

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH
IBTIDAIYYAH TAKHASSUS PRAPAGKIDUL
KECAMATAN PITURUH PURWOREJO**



Oleh :

ALI SUBHAN, S.Pd.I

NIM. 119113084

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2014

**IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH
IBTIDAIYYAH TAKHASSUS PRAPAGKIDUL
KECAMATAN PITURUH PURWOREJO**



Oleh :

ALI SUBHAN, S.Pd.I

NIM. 119113084

Pembimbing :

Dr. Junanah, MIS

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ALI SUBHAN

NIM : 11913084

Judul Tesis : Implementasi Program Fullday School dalam
Membentuk Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyyah
Takhassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah Tesis ini adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing dan berdasarkan metodologi karya ilmiah yang berlaku Universitas Islam Indonesia. Dan dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dalam perjalanan waktu terbukti skripsi karya saya tidak sesuai dengan pernyataan ini, saya bersedia menanggung segala resiko, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang saya sandang.

Yogyakarta, 21 Januari 2014.

Yang menyatakan,



ALI SUBHAN



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1239/PS-MSI/Peng./III/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM FULLDAY SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI
MADRASAH IBTIDAIYAH TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL KECAMATAN PITURUH PURWOREJO**

Ditulis oleh : Ali Subhan

N. I. M. : 11913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 5 Maret 2014

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd





PROGRAM PASCASARJANA
MAQISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ali Subhan
Tempat/tgl lahir : Demak, 12 Januari 1972
N. I. M. : 11913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **IMPLEMENTASI PROGRAM *FULLDAY SCHOOL* DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI MADRASAH
IBTIDAIYAH TAKHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN
PITURUH PURWOREJO**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, M.S

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2014

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1239/PS-MSI/ND/II/2014

TESIS berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM FULLDAY SCHOOL
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI DI
MADRASAH IBTIDAIYYAH TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL KEC. PITURUH KAB. PURWOREJO**

Ditulis oleh : Ali Subhan

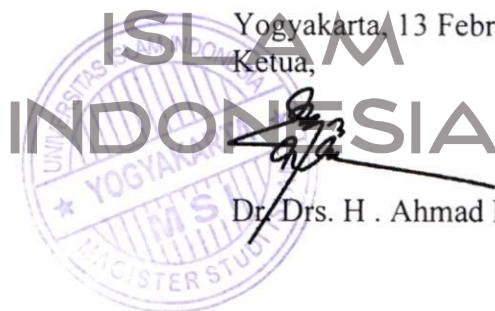
NIM : 11913084

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS



Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua,

Dr. Drs. H . Ahmad Darmadji, M.Pd.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Implementasi Program Fullday School dalam Membentuk Karakter Islami Di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo.

Ditulis oleh : Ali Subhan, S.Pd.I

NIM : 11913084

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya.

Tesis ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 2 pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah dibantu oleh banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada ;

1. Prof. Dr. H Edy Suandi Hamid, M.Ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H Dadan Muttaqin, SH, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesian (UII) Yogyakarta.
3. Dr. H. Ahmad Darmadji selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
4. Drs. H Syarif Zubaidh, M.Ag., selaku Sekretaris Program MSI UII Yogyakarta yang memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menulis Tesis ini
6. Para guru besar dan dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis semoga bermanfaat dan menjadi bekal dalam melanjutkan kehidupan

7. Ayah bunda dan mertua terkasih yang telah mengasuh penulis sejak lahir hingga dapat menyelesaikan pendidikan pada jenjang S 2 ini.
8. Istri tercinta yang senantiasa memberikan dorongan dan mendampingi penulis suka dan duka dijalani bersama serta anak-anak tersayang yang dengan penuh perhatian dan doanya mengantar penulis ke jenjang pendidikan yang diharapkan.
9. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk melanjutkan ke jenjang S 2 yang telah memberikan dorongan dan dukungan penulis menyelesaikan studi Keluarga besar MI Takhassus Prapagkidul yang telah membantu selama proses penelitian.
10. Semua pihak yang memberikan dukungan dan dorongan penulis menyelesaikan studi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu sangatlah kami harapkan masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, maghfiroh dan Ridho-Nya kepada hamba-Nya yang fakir dan tak berilmu ini

Yogyakarta, 24 Februari 2014

Penulis



ALI SUBHAN, S. Pd.I

ABSTRAK

Ali Subhan. 2013. Implementasi Program *Fullday School* Dalam Membentuk Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul Kec. Pituruh Kab. Purworejo. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta..

Terjadi dekadensi dan kemerosotan karakter bangsa terutama pada remaja dan anak-anak. Menurut beberapa teori, kemerosotan karakter terjadi karena beberapa faktor diantaranya faktor pendidikan. Demikian halnya di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul terjadi perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya karakter siswa. Kemudian diadakanlah program *Fullday School* yang diharapkan dapat meningkatkan karakter Islami siswa.

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kurikulum MI Takhassus Prapagkidul, bagaimana kegiatan pembelajaran *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul dan bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan di MI Takhassus Prapagkidul.

Untuk menjawab masalah tentang bagaimana pelaksanaan *fullday school* dalam pembentukan karakter Islami siswa setelah penggunaan *fullday school* peneliti mengadakan penelitian dengan pendekatan diskriptif kualitatif menggunakan metode pengumpulan data observasi, dokumentasi, wawancara dan dengan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah MI Takhassus Prapagkidul telah mengadakan kegiatan pembelajaran dengan sistem *fullday*, dimulai dari jam 07.00 s.d 14.30 dengan berbagai macam kegiatan baik kurikuler, pembiasaan maupun pengembangan diri. Setelah mengikuti program *fullday school* karakter siswa dapat meningkat menjadi lebih baik.

Kata kunci : *fullday school*, karakter, siswa, pembiasaan.

ABSTRACT

Subhan Ali. 2013. The Implementation Program of Fullday School in Shaping Ilamic Character in MI Takhassus Prapagkidulof Pituruh Distric, Purworejo Regency. Thesis. Graduate Program of Islamic Science Faculty of UII. Yogyakarta.

The decadence and degeneration occur in nation character espescially in teenagers and children. According to some theories, the degeneration character happen because of many factors, one of them is educational factor. Like wise in MI Takhassus Prapagkidul, there still the student behaviour the reflect the low character of students. Then, the “fullday school” program is held wich is expected to increase the islamic character of students.

The Problem formulation of this thesis is how is the curriculum of MI Takhassus Prapagkidul, how are the learning activities of “fullday school” in MI Takhassus Prapagkidul and how are the education and the educator of MI Takhassus Prapagkidul.

To answer the problem about the implementatioin of fullday school in establishing islamic character of the students after the appliction of fullday school program, the reseacher held the research by qualitatif descriptive research by using observastion, documentatiion, interview, and triangulation technique.

The result of this research is, MI Takhassus held the learning activity with the system of fullday. The school starts at 07.00 a.m and ended at 02.30 pm. There are many activities, such as the variety of good curricular activities, habituation, and self development. After the application of fullday school, the student’s character increase to be a better character.

Keyword ; Fullday school, character, student, habituation.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampira 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Daftar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Siswa MI Takhassus Prapagkidul



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana MI Takhassus Prapagkidul	55
Tabel 4.2 Daftar Pendiri MI Takhassus Prapagkidul	57
Tabel 4.3 Struktur Kurikulum MI Takhassus Prapagkidul	65
Tabel 4.4 Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan MI Takhassus Prapagkidul ...	87
Tabel 4.5 Penilaian Pengembangan Diri	88
Tabel 4.6 Pengaturan Beban Belajar	90
Tebel 4.7 Kriteria Ketuntasan Minimal	92
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler	101
Tabel 4.9 Jadwal Kegiatan Harian Siswa	105
Tabel 4.10 Karakter Siswa Setelah Mengikuti Fullday School	106
Tabel 4.11 Daftar Guru	114
Tabel 4.12 Kompetensi Guru SD/MI	116
Tabel 4.13 Daftar Tenaga Kependidikan	126

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	49
E. Populasi dan Sampel	49
Penelitian.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

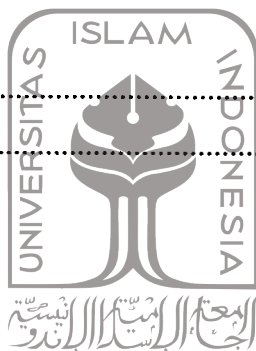
A. Gambaran Umum MI Takhassus	54
Prapagkidul.....	60
B. Kurikulum MI Takhassus Prapagkidul.....	97
C. Kegiatan Pembelajaran FulldaySchool dan Karakter Siswa.....	114
D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Takhassus	
Prapagkidul.....	

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator. Diantara beberapa indikator tersebut antara lain ditandai dengan pembangunan sarana dan prasana fisik yang baik, tingginya pendapatan perkapita penduduk negara tersebut, sedikitnya pengangguran dan majunya indeks prestasi pendidikan negara tersebut.

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah Al Mujadilah ayat 11:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S : Al Mujaadilah : 11).¹

Mengukur kemajuan negara kita Indonesia, berarti kita harus mengkaji tingkat kemajuan fasilitas publik, menganalisa pendapatan perkapita

¹ Yayasan Penerjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah : Muja'mma' Al Maalik Fahd, 1971) hal 980.

penduduknya, menghitung jumlah pengangguran dan mengetahui indeks prestasi pendidikan Indonesia.²

Turunnya indeks prestasi pendidikan Indonesia dibanding beberapa dekade sebelumnya menunjukkan bahwa ada aspek-aspek yang perlu dikaji ulang dalam dunia pendidikan di negeri kita. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, lingkungan.³

Permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan kesehatan dan jasmani dalam dunia pendidikan diselesaikan dengan mengalokasikan waktu yang cukup banyak pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini diharapkan dapat membantu mengoptimalkan usaha peningkatan kualitas pendidikan baik jasmani maupun rohani. Pemerintah juga terus mengadakan pelatihan serta peningkatan kualifikasi bagi tenaga pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini dimaksudkan agar tenaga pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan kompetensi dalam mengampu proses pembelajaran.

Kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan meliputi kemampuan guru untuk menyusun administrasi pembelajaran, mencari banyak sumber, menguasai dan menggunakan banyak metode juga melaksanakan sistem

² M Buchori, M.Ed., *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1983) hal. 4.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hal. 1.

evaluasi yang baik. Guru yang baik juga selalu berusaha meningkatkan taraf mengajarnya.

Memang tidak ada metode pembelajaran yang paling baik, tetapi metode yang beragam dan bervariasi merupakan cara yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Berawal dari pentingnya metode dan strategi pembelajaran bagi pencapaian tujuan pembelajaran, maka penguasaan terhadap bermacam-macam metode pembelajaran harus dikuasai oleh para pendidik. Dengan penguasaan terhadap metode pembelajaran yang beragam maka guru tidak melulu menggunakan metode ceramah saja.

Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Proses pembelajaran memerlukan kreativitas dengan tetap memperhatikan aspek kognitifnya. Hal ini penting untuk dipertimbangkan agar proses pembelajaran yang dilakukan sarat makna dan memberikan banyak manfaat kepada para peserta didik.

Kreativitas yang dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek kognitif dilandasi oleh kenyataan bahwa perkembangan usia peserta didik, konteks budaya dan berbagai hal yang perlu dicari, bersifat imajinatif, menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan aspek pembelajaran secara utuh (kognitif, afektif serta psikomotorik). Hal ini dapat dilakukan dengan pendekatan yang sederhana namun mampu memberikan suasana yang tepat

⁴ Chabib Toha MA dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 2.

bagi alam pikir dan psikologis siswa, sehingga siswa sungguh-sungguh terlibat dalam proses pembelajaran. Jika proses pembelajaran bersifat menggairahkan, menyenangkan dan menarik, maka siswa akan termotivasi dan terlibat secara penuh. Agar proses pembelajaran berjalan seperti itu, maka perlu dukungan berbagai metode, sarana/media serta keterampilan dalam mengolah dan memprosesnya.

Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu menjadi sikap atau cara pandang kita, yaitu: pertama, terbuka dan berupaya mencari berbagai kemungkinan, baik dari orang lain, buku, referensi internet dan sebagainya, agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bertahan dengan model pembelajaran lama tanpa usaha untuk merubah jadi lebih baik merupakan sebuah sikap yang tidak mememukam relevansinya lagi pada masa sekarang. Tuntutan perubahan secara terus menerus mengharuskan guru untuk terlibat secara aktif dalam merespon perubahan tersebut. Dengan cara semacam ini, guru akan secara senantiasa melakukan aktualisasi proses pembelajarannya, sehingga selaras dengan tuntutan perubahan, dan dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Ke dua, utuh dan fleksibel dalam mengemas pembelajaran. Metode, pendekatan dan sarana/media yang dipergunakan juga harus bervariasi, tidak hanya ceramah/informatif saja, tetapi juga dengan berbagai pendekatan yang menarik, namun tidak lepas dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ke tiga, terlibat secara penuh untuk mengamati, menganalisis, memahami gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa sehingga dapat menentukan metode yang tepat dalam

pembelajaran. Ke empat, memotivasi siswa untuk berkeinginan belajar terus-menerus dan memberi peluang untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

Begitu juga dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sebagai mata pelajaran yang sangat menunjang dalam proses perkembangan peserta didik. Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan terhadap siswa. Tetapi tidak hanya kesenangan siswa semata, dan mengabaikan tercapainya kompetensi yang ditentukan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pembelajaran yang ideal hendaknya berjalan dalam suasana yang menyenangkan, penuh dengan inovasi skenario pembelajaran, media pembelajaran yang variatif juga metode pembelajaran yang beragam. Hasilnya diharapkan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar dan dapat menjalani pelajaran tanpa tekanan psikologis.

Jauh dari pentingnya strategi pembelajaran lebih penting lagi sebuah manajemen pendidikan yang mengelola berbagai aspek pendidikan di sebuah institusi. Karena manajemen pendidikan mengatur personal pendidik, tenaga pendidik, sarana prasarana, siswa, lingkungan, kurikulum serta pengelolaan keuangan. Manajemen yang baik akan mengeliminir berbagai kekurangan yang mungkin terjadi. Dengan kata lain jika manajemen yang ada dalam sebuah institusi baik maka keberhasilan dari institusi tersebut dalam mencapai misinya akan lebih mudah tercapai.

Salah satu model manajemen madrasah/sekolah yang muncul dua dekade terakhir adalah model sekolah *fullday school*. Model ini muncul di

Indonesia pada tahun 90-an. Diusung oleh beberapa sekolah di ibu kota negara, model pembelajaran *fullday school* terbukti mampu menarik perhatian masyarakat terutama kalangan menengah ke atas.

Beberapa masalah yang muncul bersamaan dengan semaraknya *fullday school* antara lain masalah biaya pendidikannya yang tinggi, kemerdekaan anak yang terpasung, kelelahan psikologis anak serta masalah legalitas penyelenggaraan pendidikan *fullday school*. Belum lagi keraguan yang belum terjawab tentang efektifitas program *fullday school* bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Artinya, apakah ada jaminan bahwa setiap anak yang bersekolah di *fullday schooling* akan mempunyai masa depan yang lebih baik, kepribadian yang konstruktif, serta mampu bersaing dalam masyarakat.

Belum terjawab pertanyaan tersebut, tapi realitanya sekarang program *fullday school* sudah merata diseluruh penjuru negeri, mungkin di pulau jawa sudah masuk ke desa-desa. Termasuk di wilayah kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, provinsi Jawa Tengah terdapat sebuah madrasah baru yang menggunakan program *full day school*. Di MI Takhassus Prapagkidul juga terjadi maslaah yang melibatkan kemerosotan karakter siswa, sehingga pengelola menggunakan *fullday school* sebagai salah satu terapi untuk meningkatkan karakter Islami siswa. Maka penulis tertantang untuk mengadakan penelitian tentang program pendidikan *fullday school* di MI Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah dengan sebuah penelitian berjudul “Implementasi Program *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo Tahun 2013”

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu melebar melebihi pembahasan yang seharusnya, maka peneliti fokus pada beberapa hal yang diteliti, diantaranya :

1. Kurikulum MI Takhassus Prapagkidul
2. Kegiatan Belajar Mengajar
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Kurikulum *Fullday School* Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul Tahun 2013 ?
2. Bagaimana Kegiatan Pembelajaran dan Pembiasaan Program Pendidikan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah Tahun 2013 ?
3. Bagaimana Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Tahassus Prapagkidul tahun 2013 ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui;

1. Bagaimana Kurikulum *Full Day School* Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul Tahun 2013.

2. Kegiatan Pembelajaran dan Pembiasaan Program Pendidikan *Fullday School* di Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo, Jawa Tengah Tahun 2013.
3. Bagaimana Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Tahassus Prapagkidul tahun 2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk berbagai kepentingan yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Pengembangan ilmu/sebagai kegunaan teoritis, dapat memberikan suatu sumbangan yang positif terhadap pengembangan pengetahuan, beberapa keterampilan dan kreatifitas khususnya dalam Manajemen Pendidikan

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Mendapatkan alternatif pilihan model manajemen pendidikan yang tepat;

b. Bagi Lingkungan

Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan mutu lulusan/output lembaga pendidikan agar lebih bermanfaat bagi bangsa

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman dan menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis yang akan ditulis direncanakan memuat lima bab, yang didahului dengan bagian awal Tesis dilanjutkan bagian utama dan ditutup dengan bagian akhir. Bagian awal Tesis berisi halaman sampul, halaman perantara, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama Tesis terdiri dari ;

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan.

Bab II Kerangka Teoritis terdiri dari Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Jenis dan Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat lokasi penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Penggunaan Program Fullday Schooling, Kurikulum Fullday Schooling, Tenaga Pendidik dan Kependidikan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Sebagai bahan perbandingan dan memperkaya literatur maka penulis telah menelaah beberapa Karya Tulis Ilmiah yang telah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya antara lain ;

1. Menurut Ai Nurhayati dalam skripsi yang berjudul Penerapan *full day school* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs N Malang I tahun 2005.⁵

Berdasarkan telaah yang dilakukan penulis, yang melatar belakangi penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini adalah kurang semangatnya belajar siswa. Kalau dilihat dari latar belakang penulisan skripsi saudari Ai Nurhayati ini sangatlah berbeda dengan apa yang akan penulis teliti saat ini. Kalau saudari Ai Nurhayati berangkat dari permasalahan upaya untuk mengatasi siswa yang kurang semangat dalam belajar yang mana dalam skripsi di atas dapat diatasi dengan penerapan system *full day school*, sedangkan penulis berangkat dari latar belakang penyelidikan system full day school itu sendiri, apakah system *full day school* dapat membentuk karakter anak menjadi karakter bangsa yang baik. Oleh sebab itu penelitian ini sangat bertolak belakang dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Dan penulis berniat agar tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang penulis jelaskan dalam

⁵ Nurhayati, Ai, *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Malang 1*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2005)

pembahasan latar belakang di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan berorientasi pada tema sistem *full day school* sebagai suatu bentuk kurikulum pendidikan yang layak di terapkan di lembaga lembaga pendidikan yang ingin menghasilkan *output* yang berkarakter bangsa⁶⁾

2. Menurut Iskandar dalam tesisnya yang berjudul *Fullday School dalam Upaya Membentuk Karakter Islam di Mts Ma'arif Pituruh tahun 2006*.⁷ Hasilnya adalah Sistem Pembelajaran *Fullday School* dapat merubah karakter anak dari karakter buruk menjadi karakter baik sesuai yang diharapkan. Manajemen yang digunakan di madrasah tersebut juga sangat mendukung berjalannya sistem pembelajaran *fullday school*.⁸
3. Menurut Addin Arsyadana dalam *Penerapan Sistem Fullday School sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Al Qomar Nganjuk tahun 2011*. Disusun oleh Addin Arsyadana tahun 2011.⁹ Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *full day school* pada MI Al-Qamar, mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan sistem *full day school* di MI Al-Qamar, mengetahui apakah penerapan sistem *full day school* dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qamar. Hasilnya

⁶⁾ Nurhayati, Ai, *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Malang 1*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2005)

⁷ Iskandar, *Fullday School dalam Upaya Membentuk Karakter Islam di Mts Ma'arif Pituruh tahun 2006*(Jakarta : IAI Al Aqidah, 2006)

⁸ Ibid.

⁹ Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Fullday School sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Al Qomar Nganjuk tahun 2011*(Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, hal.?).

adalah : Penerapan *full day school* di MI Al-Qamar Bagor sudah cukup baik. Faktor pendukung dalam penerapan *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya: Sarana dan prasarana yang memadai; Adanya dukungan dari orang tua siswa atau masyarakat; adanya guru atau tenaga pengajar. Faktor penghambat dalam penerapan *full day school* di MI Al-Qamar terletak kepada siswa atau peserta didik. Hal tersebut dikarenakan siswa pada waktu proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti bahwa Penerapan *full day school* terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, hal tersebut dapat diketahui dengan peningkatan jumlah guru, sarana dan prasarana, dan juga hasil prestasi siswa.¹⁰

Ketiga karya tulis ilmiah tersebut merupakan bahan kajian sekaligus refrensi bagi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Program *Full Day Schooling* dalam membentuk Karakter Agama di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul Kec. Pituruh, Kabupaten Purworejo”

Tesis ini merupakan hasil karya penulis sebagai upaya untuk meneruskan penelitian terdahulu agar hasil penelitian lebih meyakinkan bagi para pembaca, jika ketiga karya tulis tersebut tidak khusus membahas karakter Islami siswa, maka Tesis ini lebih khusus mengkaji tentang karakter siswa karya tulis ini murni dan orisinil serta tidak menjiplak dari karya tulis manapun.

¹⁰ Addin Arsyadana, *Penerapan Sistem Fullday School sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Al Qomar Nganjuk tahun 2011* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, hal.?).

B. Kerangka Teori

1. Full Day School

a. Pengertian *Full Day School*

Full day School berasal dari bahasa Inggris, *full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari. *Full day school* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari. Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.¹¹

Sedang waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini, Syukur berpatokan dalam hal penelitian yang mengatakan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal).¹²

Dalam *full day school*, pelajaran yang dianggap sulit diletakkan di awal masuk sekolah dan pelajaran yang cukup mudah diletakkan pada sore hari. Karena pada saat sore hari, siswa lebih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan mudah dicerna karena menerimanya dalam keadaan otak masih segar, namun jika

¹¹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press, Jakarta, 1988, hal:340.

¹² Basuki, Syukur. *Full day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. (<http://www.SMKN1lmj.Sch.id>)

dalam sore hari, siswa akan merasa lemas dan tidak bersemangat karena suda beraktivitas seharian, hal itu akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah biasanya dalam penerapaa *full day school* di terapkan dengan istirahat dua jam sekali¹³.

Dengan adanya sistem *full day school* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* atau monologis karena dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan, atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire adalah banking concept education, guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka.¹⁴

Disisi lain dalam sistem *full day school* ini, menggunakan metode pengajaran dialogis – emansipatoris yang mana konsep ini menawarkan pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek yang dominan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai fasilitator dan memberikan stimulus bagi siswa terhadap mata pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh

¹³ Bobbi Departar, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching Di Ruang Kelas-Kelas)*, Kaifa, Bandung, 2004, hlm: 4.

¹⁴ Moch, Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan*., Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005, halaman 54

siswa dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog, sehingga dengan lamanya belajar siswa tidak menjadi jenuh.¹⁵

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.¹⁶

Cryan dan Others dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, karena adanya waktu terlibat dalam kelas, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, maka juga lebih mungkin dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang lebih positif, karena tidak ada waktu luang untuk melakukan penyimpangan-penyimpangan karena seharian siswa berada di kelas dan berada dalam pengawasan guru.¹⁷

b. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang di dalamnya tak jarang memuat tentang penyimpangan-penyimpangan yang di lakukan oleh kaum pelajar, seperti adanya seks bebas, minum-minuman keras, konsumsi obat-obat terlarang dan sebagainya. Hal ini karena tidak adanya

¹⁵ Ibid

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya 2004) halaman 168

¹⁷ Bobbi Departer, Mark Reardon & Sarah Singer Naurie, Op Cit, hal. 07

kontrol dari guru terutama dari orang tua, dan hal ini disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu di gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.¹⁸

Berikut ini, beberapa alasan mengapa sekolahan menerapkan sistem *full day school* :

1. Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat kita.
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga apabila tidak di cermati, kita akan menjadi korbannya, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *play stasion* (ps) membuat anak-anak lebih enjoi untuk duduk di depan televisi ataupun *play stasion*.¹⁹

Adanya perubahan – perubahan di atas merupakan suatu signal penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya, dari kondisi seperti itu akhirnya para praktisi pendidikan berfikir keras untuk merumuskan suatu paradigma

¹⁸ Muhaimin, Op Cit, hlm. 168

¹⁹ Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hlm:23.

baru dalam pendidikan. dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka di terapkanlah sistem *full day school*

c. Pelaksanaan *Full Day School*

Semula pelaksanaan *full day school* dikhawatirkan sulit masuk dalam masyarakat dalam artian masyarakat sulit menerima model tersebut terutama siswa. Hal ini dapat di anggap memberatkan mereka karena berada dalam lingkungan sekolah sehari penuh. Konsep yang digunakan dalam pelaksanaan *full day school* adalah untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu : kognitif, psikomotorik dan afektif.

Full day school dilaksanakan di luar kelas dan juga ada permainan tetapi masih tetap mengandung unsur belajar, permainan yang di berikan dalam sistem *full day school* masih mengandung arti pendidikan, yang artinya bermain sambil belajar. Sebisa mungkin diciptakan suasana yang rekreatif dalam pembelajarannya, sehingga siswa tidak akan merasa terbebani meski seharian berada di dalam sekolah. Menurut Syukur dalam penerapan *full day school* menghubungkan antara waktu belajar dan waktu bermain anak di sekolah selama lima hari perminggu.²⁰

Selain itu penerapan sistem *full day school* harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan

²⁰ Syukur Basuki, loc. cit

seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Seperti kita ketahui bahwa di Indonesia jenjang formal di bagi menjadi :

1. TK di peruntukan bagi anak usia 4-6 tahun
2. SD/MI di peruntukan bagi anak usia 7-12 tahun
3. SMP/MTsN di peruntukan bagi anak usia 13-15 tahun
4. SMA/MAN di peruntukan bagi anak usia 15 – 18 tahun¹⁶

Kemudian jika dilihat dari pengelolaannya maka ada sekolah yang di kelola oleh Depdiknas dan sekolah yang dikelola oleh Departemen Agama seperti Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah – sekolah ini jelas mempunyai ciri – ciri yang berbeda dengan sekolah yang di kelola oleh Diknas, antara lain pada prosentase muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Selain itu jika dilihat dari jenis sekolah maka dikenal ada sekolah umum dan sekolah kejuruan (*vocaional*), seperti MAK (Madrasah Aliyah Kejuruan) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), yang masing – masing juga memiliki ciri khas, misi, tuntutan dan iklim yang berbeda satu sama lain.

Jika di lihat dari tingkatan *life skill* maka pada setiap jenjang dan jenis sekolah tentu berbeda orientasinya. Pada jenjang usia dini sampai taman kanak-kanak bertujuan membentuk pribadi anak untuk mengenal dirinya (*Who am I*) yang selanjutnya di sebut personal skill, kemudian pada tingkatan sekolah dasar dan menengah pertama bertujuan untuk memvbentuk pribadi yang mampu mengenal potensi diri dan

lingkungannya (*Social Skill*), sedangkan pada sekolah menengah atas (SMA) adalah membentuk pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual, pengetahuan dan lain sebagainya (*Academic skill*), serta untuk sekolah menengah kejuruan (SMK) tuntutan nya adalah pada keterampilan kejuruan (*vicasional skill*). Atas dasar perbedaan jenjang dan jenis pendidikan diatas, maka sudah seharusnya penerapan konsep *full day school* memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut. Anak – anak usia SD dan SMP adalah usia – usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Maka “bermain sambil belajar” akan sangat cocok bagi mereka. Jang sampai konsep *full day school* merampas masa-masa bermain mereka, masa-masa dimana mereka harus belajar berinteraksi dengan sesama, berinteraksi dengan orang tua, berinteraksi dengan sanak saudara dan handai tolan, serta berinteraksi dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Jangan sampai dengan penerapan sistem *full day school* menjadikan mereka tidak mengenal anak-anak yang sebaya dengannya di sekitar rumahnya. Akan sangat salah jika waktu di sekolah dihabiskan penuh untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya intrakulikuler, dimana anak harus belajar dengan menerima penjelasan-penjelasan, mengerjakan tugas-tugas dari dang guru di dalam kelas, di dalam laboratorium, di perpustakaan dan tempat lain di sekolah yang sebenarnya sangat tidak kondusif untuk kegiatan anak bermain dan belajar.

Dalam penerapan *full day school* sebagian waktunya harus digunakan untuk program – program pembelajaran yang suasananya

informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa, yang tentunya ini memerlukan kreatifitas dan inovasi dari seorang guru. Penerapan konsep *full day school* tentunya berbeda lagi untuk jenjang menengah atas (SMA) dan tentu akan sangat berbeda lagi untuk yang berjenis sekolah kejuruan (SMK). Siswa SMA dituntut untuk memiliki *academic skill*, maka *full day school* harus banyak digunakan untuk mengeksplorasi atau membuktikan teori-teori yang telah mereka pelajari, sehingga mereka akan memiliki tingkat pengetahuan akademik yang tinggi dan siap untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi.²¹

Sesuai dengan apa yang dipaparkan di atas, jadi penerapan *full day school* di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih baiknya belajar sambil bermain, karena dengan metode belajar sambil bermain siswa tidak akan jenuh berada seharian penuh di sekolah, mereka akan menikmati semua pelajaran yang diberikan guru.

Menurut teori belajar *Natural unfoldmen/self actualization* dari Maslow, bahwa belajar itu berpusat pada kehendak, kesadaran dan aktifitas peserta didik serta minat yang cukup darinya. Jadi menurut teori tersebut belajar tidak lepas dari timbulnya situasi dari dalam diri peserta didik, keinginan dan hasrat dari dalam merupakan pokok terjadinya apa yang dinamakan belajar yang membawa keberhasilan. Masalah minat dan

²¹ Ibid

keberhasilan peserta didik merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar.²²

Siswa yang sekolah di *full day school* diharapkan mempunyai minat yang besar untuk belajar lebih giat dan meningkatkan prestasinya. Karena itu dibutuhkan dorongan-dorongan dari dalam diri atau lingkungan siswa agar memunculkan keinginan dan hasrat siswa untuk belajar.

d. *Full Day School* Dalam Prespektif Islam

Dalam pembahasan ini, penulis akan menjelaskan tentang *full day school* dalam pandangan Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa tujuan *full day school* adalah pembentukan akhlak dan akidah untuk meningkatkan nilai-nilai yang positif dan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan *intelligence quotient*, *emotional quotient* dan lain-lain. Akan tetapi untuk lebih difahami lagi tentang *full day school* dalam pandangan Islam. Sebelumnya penulis akan memaparkan terlebih dahulu tentang pengertian dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan.²³

²² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa, 1996), halaman 23

²³ Omar Muhammad Al Touny al syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*; Terjemahan Hasan Langgulung hal. 339.

Pencapaian tujuan yang diinginkan dari proses kependidikan pada Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beragam cara. Karena merubah tingkah laku manusia atau lingkungan tidaklah mudah. Apalagi jika sudah menjadi kebiasaan dan kepribadian. Diperlukan usaha yang keras untuk dapat membentuk budaya masyarakat yang baru.

Menurut Achmad D Marimba, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁴

Abdul Rachman Shaleh menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai ajaran Islam.²⁵

Moh. Fadil al Jamali menuliskan bahwa Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).²⁶

Anton Junaidi memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah penumbuhan manusia dengan penumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.²⁷

Pendidikan agama Islam menurut Tohari musnawar merupakan upaya mengarahkan perkembangan kepribadian manusiassesuai dengan

²⁴ Ahmad D Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif, 1986, hal. 23 (yang konsisten!!!).

²⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1983, hal. 34

²⁶ Moh Fadil Al Djamaly, *Nahwa Tarbiyatil Mukminah*, hal. 21

²⁷ H Abu Tauchid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : IAIN Suka hal. 199

hakikatnya agar menjadi insan kamil dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Menurut Zakiah Darajat :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara atmenyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam suatu pandangan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁹

Kemudian menurut Miqdad yang dikutip oleh Ismail mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai proses seorang muslim secara sempurna dalam semua aspek kepribadiannya pada semua fase pertumbuhannya untuk menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai Islam.³⁰

Dalam seminar pendidikan islam se-dunia pada tahun 1980 di Islamabad merumuskan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

“pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik sepiritualnya, intelektualnya, imajinasinya (fantasi), jasmaniahnya, keilmiahannya, maupun bahasanya, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek tersebut kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.”³¹

Selanjutnya menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis bahwa pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia

²⁸ Tohari Musnawar dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta, 1992 hal. 82

²⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991, halaman 86

³⁰ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa, 1996), halaman 23

³¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1987, hlm: 2.

supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun dengan tulisan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah merupakan salah satu proses pembentukan dan menumbuh kembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia menuju kesempurnaan hidup di dunia dan bekal untuk di akhirat. Dengan demikian pendidikan Islam telah memberikan gambaran yang jelas akan tujuan yang ingin di capai atau sesuatu yang diharapkan oleh pendidikan Islam sebagai usaha yang disengaja dan sistematis yakni terbentuknya kepribadian yang utama yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani maupun rohani anak didik sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya di muka bumi sebagai khalifah *fil ardh*i.

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kedalam 4 (empat) hal diantaranya: *pertama*, tujuan umum, tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran maupun dengan cara lain. *Kedua*, tujuan sementara. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. *Ketiga*, tujuan akhir. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusi yang sempurna (*insan kamil*) setelah ia menghabiskan sisa umurnya, *keempat*, tujuan oprasional. Tujuan oprasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Untuk dapat lebih dipahami tentang tujuan-tujuan tersebut, maka para ulama muslim akan menjelaskan lebih mendalam, menurut persinya masingmasing. Diantara ulama-ulama muslim tersebut diantaranya yaitu:

Pendidikan Agama Islam dapat diterima dan menyebar keseluruh penjuru dunia karena dalam pembentukannya mempunyai dasar yang kuat. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam sesuai dengan ajaran dari panutan seluruh alam, yaitu Nabi Muhammad SAW meliputi :

1. Iman

Iman adalah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Imanlah yang akan menentukan manusia selamat dan bahagia di dunia dan akhirat. Iman juga menjadi syarat diterimanya amal manusia, atau dengan kata lain, bagaimanapun bagusnya amal manusia tidak akan diterima oleh Allah jika tidak dilandasi iman kepada Allah. Dengan demikian maka untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam seseorang harus mempunyai landasan iman yang kuat.³²

2. Islam

Islam merupakan dasar ke dua bagi Pendidikan Agama Islam artinya Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan ajaran Islam yang disyari'atkan oleh Allah dalam Al Qur'an dan dicontohkan oleh Rasulullah dalam sunah beliau.³³

³² Abu Tauhid MS, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : IAIN Suka, hal. 19.

³³ *Ibid*

Adapun pokok-pokok ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi empat hal :

1. Ubudiyah yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah yang meliputi syarat, rukun, sunah, mubtilat, cara mengerjakan dan sebagainya.
2. Muamalah adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan muamalah yaitu pergaulan social kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari seperti sewa-menyewa, jual beli, pinjam-meminjam, bertetangga dan sebagainya.
3. Munakahat adalah hukum-hukum yang berkaitan dengan pernikahan, seperti cara meminang, akad nikah, perceraian dan lain sebagainya.
4. Jinayat adalah hukum-hukum yang berhubungan dengan pidana meliputi had, qisas, humuman bagi pencuri, zina, pembunuh dan lain sebagainya.³⁴

3. Ihsan

Ihsan merupakan dasar peletakan Pendidikan Agama Islam berikutnya setelah Iman dan Islam. Ihsan merupakan konsep penyerahan segala aktifitas diri disandarkan hanya kepada Allah SWT. Dalam mendalami Pendidikan Agama Islam harus dilandasi keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT selalu dapat melihat kita, dan

³⁴ *Ibid* hal. 19

semua amal yang kita lakukan semata-mata untuk mencapai rido Allah SWT.

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam yang telah dipenuhi akan membawa Pendidikan agama Islam mencapai tujuan. Jika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan benar maka proses tersebut akan menampakkan hasil. Beberapa tujuan yang diharapkan akan terpenuhi dari pendidikan agama Islam antara lain Pendidikan Agama Islam dapat membina umat manusia baik pribadi maupun kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai manusia, hamba dan khalifah Allah, untuk membangun dunia ini sesuai konsep yang ditetapkan Allah.³⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam juga untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim, dengan ciri-ciri sebagai berikut ;

1. Beriman dan bertaqwa
2. Beriman, gemar dan giat beribadah.
3. Berakhlaq mulia
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Giat menuntut ilmu
6. Bercita-cita bahagia dunia dan akhirat

Di dalam Buku Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah umum dan sekolah luar biasa yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada sekolah

³⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Wacana Ilmu), hal. 52

bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Untuk menyempurnakan proses mendidik tersebut, Allah menurunkan Al Qur'an sebagai sumber segala ilmu. Al Qur'an mengandung berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan. Kata pertama yang turun dalam Al Qur'an memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca, menulis, yang berarti usaha-usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan.³⁷

Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an Surah Al 'Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَالرَّبُّ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁸

³⁶ Depag RI, *Pendidikan Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, (Jakarta : Depag RI), 2003 hal. 4.

³⁷ Inu Kencana, *Al Qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996) hal. 1.

³⁸ Yayasan Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah : Muja'mma' Al Maalik Fahd, 1971), hal 980.

Pengajaran yang dilakukan oleh Allah SWT terhadap manusia melalui para Nabi dan Rasulnya mempunyai tujuan yang sama dengan pengajaran yang dilakukan oleh Pendidikan Agama Islam. Metode dan cara yang digunakan bermacam-macam sesuai dengan jenis ilmu dan penerima ilmu tersebut.

Abd Al Fatah Abu Ghuddah menyebutkan: Rasulullah Muhammad SAW adalah seorang guru yang sangat banyak memiliki metode dan strategi pembelajaran. Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.S. Al Jumu'ah : 2)³⁹

Al Imam Al Ghazali menjelaskan: Allah mengangkat derajat orang-orang dengan ilmu, lalu menjadikan mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin dan memberi petunjuk yang diikuti, petunjuk dalam kebaikan, jejak mereka diikuti dan perbuatan-perbuatan mereka diamalkan.⁴⁰

Pesan yang dapat kita tangkap dari makalah Al Imam Al Ghazali tersebut adalah adanya kesatuan antara ilmu dan amal. Allah memberikan

³⁹ Yayasan Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Madinah : Muja'mma' Al Maalik Fahd, 1971), hal, 932.

⁴⁰ Zeid Husain Al Hamid, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin, Terjm.* (Jakarta : Pustaka Amani, 2007), hlm. 4.

ilmu kepada orang-orang yang dikehendaki sebagai kekasihnya dan diberi kekuatan untuk mengamalkan ilmu tersebut.

Agar lmu dapat **diaplikasikan** (diamalkan) dengan baik maka diperlukan metode yang tepat untuk mengajarkannya. Tanpa pemahaman yang baik maka seorang murid tidak dapat menerima ilmu dengan maksimal, tanpa penyerapan ilmu yang maksimal, maka pengamalan terhadap ilmu tersebut juga tidak akan maksimal.

Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan: Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁴¹

Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang berupa pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Rasulullah SAW menggunakan berbagai macam strategi dalam pengajaran kepada para sahabatnya. Beliau adalah guru pertama yang mengajarkan kebaikan kepada mereka dengan gaya pengajaran yang baik, ucapan yang fasih, perkataan yang bersih, metode yang menyenangkan, isyarat yang lembut, selalu berjiwa cerah, berlapang dada, halus perangainya, melimpah kasih sayangnya, bijaksana, memiliki perhatian

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta ; PT Rineka Cipta 2002), hal. 11.

yang cukup besar, tinggi kecerdasannya, matang perhatiannya, dan senantiasa ramah kepada siapapun.

Metode pembelajaran yang dipakai oleh Rasul kemudian diadopsi dan dijadikan rujukan oleh para ahli pendidikan di masa sesudah beliau. Bahkan hingga sekarang ditengah banyaknya berbagai macam metode pembelajaran modern, metode baru yang ada juga terinspirasi oleh metode pengajaran Rasulullah.

Setiap pengajaran memerlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Metode artinya cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang diinginkan ; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan dalam melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁴²

Tidak ada metode yang paling baik, juga tidak ada metode yang paling jelek. Akan tetapi metode yang paling tepat adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sarana, materi dan waktu yang tersedia.

Ilmu Filosofi Pendidikan menyebutkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat ini mempunyai fungsi ganda, yaitu bersifat *polipragmatis* dan *monopragmatis*. Polipragmatis, bilamana metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda (*multi purpose*). Sedangkan *monopragmatis*

⁴² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal. 740.

adalah alat yang hanya dapat digunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.⁴³

Metode pengajaran yang sering digunakan dalam Pendidikan Agama Islam antara lain:

- a. Metode Ceramah merupakan metode pengajaran dengan menggunakan media lisan/mulut sebagai satu-satunya sarana penyampaian materi agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.
- b. Metode Bercerita adalah metode pengajaran dengan media mulut dengan menyampaikan kisah suatu kejadian.
- c. Metode Tanya Jawab adalah metode yang bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas.
- d. Metode Diskusi yaitu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari beberapa anak yang dikondisikan untuk bekerja sama dalam satu kelompok tersebut.
- e. Metode **Field Trip** merupakan salah satu metode modern yang mengajarkan siswa belajar sambil mendatangi sumber belajar secara langsung, misalnya mengunjungi tempat pembuatan mobil.
- f. Metode bermain peran merupakan sebuah metode yang menggabungkan antara kemampuan akting siswa dengan kemampuan kognisi siswa. Setiap siswa diberi tugas untuk memerankan tokoh

⁴³ Arifin , M.Ed, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 97.

tertentu kemudian didialogkan dengan teman yang lain sesuai jalan cerita.

- g. Dan masih banyak metode lain yang merupakan pengembangan dari metode konvensional.

Model pembelajaran yang baru-baru ini digalakkan oleh pemerintah adalah model pembelajaran PAIKEM. Merupakan model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ismail SM mendefinisikan PAIKEM secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah *Aktif* maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Dalam proses belajar mengajar siswa tidak dianggap sebagai bejana kosong yang tidak memiliki pengetahuan sedikitpun. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya sekedar menerima pelajaran dari guru semata, akan tetapi diberi kesempatan untuk dapat berbuat sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian maka keaktifan siswa dapat dioptimalkan.⁴⁴

Istilah Inovatif, dimaksudkan dalam proses pembelajaran dapat muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi yang dapat memperkaya pemahaman-pemahaman sebelumnya.

⁴⁴ Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Semarang: Rasail Media Grup, 2009).

Istilah kreatif dimaksudkan sebagai pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tidak pernah berhenti.

Istilah Efektif berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada diri peserta.

Sedangkan istilah menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat dan perhatian siswa untuk terlibat secara aktif sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai.

Metode pembelajaran yang bervariasi sangat mendukung tercapainya ketuntasan belajar. Demikian juga dalam mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyyah. Guru dituntut untuk dapat memfariasikan metode yang dipakai sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran..⁴⁵

Secara resmi pemerintah telah membuat undang-undagn sebagai payung hukum terhadap proses pembelajaran di Indonesia. Undang-Undang

⁴⁵ Hisyam Zaini, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : CTSD, 2002)
hal 23

tersebut adalah Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal terkait antara lain terdapat pada pasal 1, ayat 1 ;

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pasal 39, ayat 2 disebutkan ;

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi para pendidik di sekolah dan madrasah.

Penerapan PAIKEM dalam proses pembelajaran di Madrasah dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip ;

1. Memahami sifat peserta didik
2. Mengenal peserta didik secara perorangan
3. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam pengorganisasian belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
5. Menciptakan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.

8. Membedakan antara aktifitas fisik dan mental⁴⁶. (DBE, USAID : 2007).

2. Tinjauan Tentang Karakter

Menurut para ahli menyebutkan bahwa karakter anak erat hubungannya dengan perkembangan sosial, dan definisi dari ahli tentang perkembangan sosial :

- a. Menurut Plato, Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial.
 - b. Syamsuddin mengungkapkan “Sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial.
 - c. Menurut Loree “Sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu (anak) melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain didalam lingkungan sosialnya.
 - d. Menurut Muhibin bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan pribadi dalam masyarakat.
 - e. Menurut Hurlock Bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.
- “Sosialisasi adalah Kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma nilai atau harapan sosial“.⁴⁷

⁴⁶ USAID-DBE, *Modul Manajemen Pengelolaan Kelas dan Personil Sekolah*, Tim UNS Surakarta dan IAIN Walisanga, 2006 (Tidak diterbitkan)

⁴⁷ Rizal Adriene. 2013., *Makalah Perkembangan Sosial Dan Emosional*. Diunggah pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://iwankuswandi.com>

Pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Disamping itu karakter seseorang erat hubungannya dengan emosi orang tersebut. Menurut para ahli, pengertian Emosi :

- a. Menurut Goleman “emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis serta rangkaian kecenderungan untuk bertindak”.
- b. Menurut Syamsuddin mengemukakan “emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang meyerai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.”⁴⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa emosi adalah perasaan intens yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu. Emosi adalah reaksi terhadap seseorang atau kejadian.

a. Perkembangan Sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan

⁴⁸ Rossafirmansyah. 2012., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://iwankuswandi.com>

orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain.⁴⁹

Karakteristik Perkembangan Sosial Anak Umur 3-4 Tahun adalah sebagai berikut :

1. Suka bersajak , memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya
2. Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih
3. Bermain permainan dalam kelompok kecil
4. Suka dengan cerita pendek

Aktivitas bermain bagi seorang anak yang memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak mulai berteman dan anak akan menyiapkan mainan dalam menghadapi pengalaman sosialnya.

Hurlock mengemukakan ada beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak – kanak yaitu kerja sama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, meniru, perilaku kedekatan.

Menurut Patmonodewo menjelaskan ada 5 tingkatan dalam bermain sosial yaitu :

1. Bermain Solitaire.

Anak-anak bermain dalam satu ruangan, mereka tidak saling mengganggu dan tidak saling memperhatikan.

⁴⁹ Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, Hal 92

2. Bermain sebagai penonton / pengamat

Pada tahap ini anak mulai peduli terhadap teman – temannya yang bermain disatu ruangan dan ia pun masih bermain sendirian.

3. Bermain parallel

Pada tahap ini anak bermain bersama dengan mainan yang sama dalam satu ruangan.

4. Bermain Asosiatif

Yaitu permainan yang melibatkan beberapa orang anak, namun belum terorganisasi.

5. Bermain kooperatif

Dilakukan secara berkelompok masing – masing anak memiliki peran untuk mencapai tujuan permainan.

b. Perkembangan Emosional

Emosi merupakan suatu keadaan atau perasaan yang berkecenderungan pada diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan.⁵⁰

Karakteristik Perkembangan Emosi Anak Umur 5-10 Tahun

1. Mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal
2. Mampu memulihkan amarah atau mengamuk menjadi kooperatif dan tertata

⁵⁰ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, Hal 116

3. Cenderung mengungkapkan ketidak sukaan secara verbal dari pada dengan tindakan agresif
4. Tidak takut berpisah dengan orang tuanya
5. Mengenali berbagai perasaan atau emosi orang lain
6. Pada sebagian besar waktunya mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut.

Adapun beberapa bentuk emosi umum terjadi pada awal masa anak-anak yang di kemukakan oleh Hurlock adalah amarah, takut (Shyness atau malu, Embarrasment/ merasa sulit, tidak mampu, atau malu melakukan sesuatu, Khawatir, Anxiety (cemas), cemburu, ingin tahu, iri hati, senang, sedih, kasih sayang.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional

Menurut Setiawan jumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orang tua. faktor – faktor tersebut yaitu meliputi :

1) Pengaruh keadaan individu sendiri

Keadaan diri individu, seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks (Hurlock) dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu, perlu adanya tindakan preventif untuk menghindari dampak serius dari pengaruh emosi yang timbul dari dalam diri anak.

2) Konflik – Konflik dalam proses perkembangan

Didalam menjalani fase – fase perkembangan tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses

tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik – konflik ini

3) Sebab – sebab lingkungan

Anak – anak hidup dalam 3 macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi. ketiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan tersebut adalah :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan emosi anak– anak usia pra sekolah.

b) Lingkungan sekitarnya

Kondisi lingkungan disekitar akan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi anak. Lingkungan yang dapat mempengaruhi emosi pada anak bahkan mungkin menganggunya adalah :

- (1) Daerah yang terlalu padat
- (2) Daerah yang memiliki angka kejahatan tinggi
- (3) Kurangnya fasilitas rekreasi
- (4) Tidak adanya aktivitas yang di organisasikan dengan baik untuk

c) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi yang menyebabkan terjadinya gangguan tingkah laku pada anak yaitu seperti ini :

- (1) Hubungan yang kurang harmonis antara guru dan anak

(2) Hubungan yang kurang harmonis dengan teman – temannya

e. Fungsi Sosial dan emosional bagi anak

Fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah :

1. Merupakan bentuk komunikasi.
2. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosialnya.
3. Emosi dapat mempengaruhi iklim psikologis lingkungan.
4. Tingkah laku yang sama dan ditampilkan secara berulang dapat menjadi satu kebiasaan.
5. Ketegangan emosi yang di miliki anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak.

Ida S. Widayanti dalam bukunya *Mendidik Karakter dengan Karakter* menyebutkan bahwa :

“Anak ibarat benih pohon. Meskipun bagus dan berkualitas, ia tidak akan tumbuh sempurna jika ditanam di lahan yang tandus. Segenius apapun seorang anak, kalau ia tidak didukung oleh guru, orang tua dan lingkungannya, ia tidak akan menjadi orang hebat. Untuk menjadi orang tua hebat yang berkualitas dan menjadi rahmat bagi alam semesta, ia membutuhkan lingkungan yang mendukung, yaitu orang tua dan guru yang menghargai cara berfikirnya, yang membuat ia kreatif mengeluarkan ide-ide dan gagasan. Biarlah anak-anak pelajari sendiri, diri dan dunia ini dengan cara pandang mereka sendiri”⁵¹⁾

Dari teori yang dikemukakan di atas dapat difahami bahwa bagaimanapun seorang anak dikaruniai kecerdasan otak, kemampuan motorik serta verbal yang baik akan menjadi sia-sia jika tidak dididik oleh guru yang

⁵¹⁾ Ida S Widayanti, *Mendidik Karakter dengan Karakter*, 2012, Jakarta : Arga Tilanta hal.11.

benar. Baik guru di rumah yaitu orang tua maupun guru di sekolah yaitu tenaga pendidik. Maka sangatlah penting fungsi guru dan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak. Karena karakter terbentuk dari pola hidup yang biasa dilakukan. Pola hidup yang biasa dilakukan akan menjadi kebiasaan. Jika kebiasaan tersebut dilakukan terus menerus maka akan menjadi sifat, sifat inilah yang mendasari karakter seseorang.

Shomiyatun dalam bukunya berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga menyebutkan :

“Berbicara masalah akhlaq tak ubahnya berbicara masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminnya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlaq. Semakin tinggi atau semakin tebal akhlaq seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya. Rasulullah SAW bersabda “Orang yang paling mulia ialah mereka yang paling mulia akhlaknya” (HR. Ahmad, Abu Dawud, Ibnu Hibban dan Al Hakim)⁵²⁾”.

Mansur Munich dalam bukunya Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional menyebutkan :

Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan. Kita tentu sadar bahwa pendidikan merupakan mekanisme institusional yang akan mengakselerasi pembinaan karakter bangsa dan juga berfungsi sebagai arena mencapai tiga hal prinsipal dalam pembinaan karakter bangsa. Tiga hal prinsipal tersebut (menurut Rajasa, 2007) adalah sebagai berikut :

⁵²⁾ Shomiyatun, Pendidikan Anak Dalam Keluarga, 2010, Yogyakarta : Bina Insan Mulia, hal 16.

1. “Pendidikan sebagai arena untuk re-aktivasi karakter luhur bangsa Indonesia. Secara historis bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki karakter kepahlawanan, nasionalisme, sifat heroik, semangat kerja keras serta berani menghadapi tantangan. Kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau adalah bukti keberhasilan pembangunan karakter yang mencetak tatanan masyarakat maju, berbudaya dan berpengaruh.”
2. “Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasikan pembangunan sekaligus memobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa.”
3. “Pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi kedua aspek di atas yakni re-aktivasi sukses budaya masa lampau dan karakter inovatif serta kompetitif, ke dalam segenap sendi-sendi kehidupan bangsa dan program pemerintah. Internalisasi ini harus berupa suatu *concerted efforts* dari seluruh lapisan masyarakat”.⁵³⁾

Hasan Langgulung membahas tentang pendidikan sosial emosional menyebutkan bahwa berkenaan dengan metode pendidikan ada tiga aspek yang perlu diperhatikan. Pertama adalah aspek yang berkaitan dengan tujuan utama pendidikan dalam membentuk sosial emosional anak. Peranan pendidik adalah aktif untuk pembentukan sosial emosional ini, tidak boleh anak-anak didiamkan saja. Aspek kedua adalah berhubungan dengan berbagai metode yang disebutkan di dalam Al Qur'an seperti lemah lembut, memulakan dengan mudah, memilih waktu dengan tepat, deduksi, cerita dan lain-lain. Aspek ketiga adalah berkenaan dengan pergerakan (motivasi) yang melibatkan ganjaran dan hukuman. Besarnya ganjaran bergantung pada nilai ganjaran itu sendiri. Jika prestise orang yang memberi ganjaran itu besar maka kesan ganjaran itu besar dan lebih kekal.⁵⁴

⁵³⁾ Mansur Muslich, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, 2011, Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 3

⁵⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Al Husna Dzikro, 1995, hal 46

Kementerian Pendidikan Nasional juga mengutamakan kemampuan sosial emosional anak bangsa. Pengejawantahannya dengan mengintegrasikan pendidikan karakter pada kurikulum pendidikan nasional. Karakter sendiri adalah sifat asli manusia yang cenderung menuju kepada sesuatu hal positif yang sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan 18 karakter yang harus dimiliki oleh setiap warga Negara Indonesia yang terintegrasi dengan kurikulum. Karakter yang dimaksud antara lain : Religious, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggungjawab.⁵⁵

M Athiyah Al Abrosyi dalam bukunya *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* menyebutkan bahwa pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan. Ulama dan sarjana-sarjana Muslim dengan sepenuh hati memperhatikan dan mengusahakan penanaman akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang kepada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniah (perikemanusiaan) serta menggunakan waktu buat belajar ilmu-ilmu duniawi dan ilmu-ilmu keagamaan, tanpa memandang kepada keuntungan-keuntungan materi.⁵⁶

⁵⁵ Permendiknas no 22 Tahun 2005 tentang Standar Isi

⁵⁶ M Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993, hal 10.

Rahmat Raharjo menyebutkan bahwa terbentuknya kepribadian dan karakter siswa ditentukan juga oleh bagaimana guru menyusun kurikulum dan memadukannya dengan potensi yang dimiliki oleh anak didik (kognitif, psikomotorik, afektif) dan mempunyai fungsi totalitas sosio kultural pada konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, serta masyarakat.⁵⁷

Ahmad Zayadi menulis pendapatnya tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sosial bermasyarakat sebagai perihal yang melandasi pengembangan madrasah atau sekolah. Diawali dengan asumsi bahwa manusia (peserta didik) adalah makhluk Allah SWT yang tercipta dalam bentuk yang sempurna (*ahsan al taqwim*) untuk mengabdikan kepada Allah sekaligus sebagai khalifah atau makhluk yang diserahi untuk memakmurkan bumi dengan segala yang ada padanya. Maka kepribadian anak perlu dibimbing dan diarahkan agar dapat mengemban amanah tersebut dengan baik.⁵⁸

Kieren Egan dalam bukunya yang telah diterjemahkan oleh Agustina Reni Eta Sitepoe menuliskan bahwa makna ilmu pengetahuan dan manusia adalah judul yang sering diberikan kepada alat yang memungkinkan untuk membuat anak-anak melihat jauh ke dalam permukaan dari semua ilmu pengetahuan, yaitu masuk ke sumbernya yang merupakan emosi manusia. Semua ilmu pengetahuan adalah ilmu pengetahuan manusia, ditemukan dan

⁵⁷ Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta : Abu Aslam, 2012, hal. 98.

⁵⁸ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam, 2005, hal 11

dibuat sebagai hasil dari sejumlah emosi manusia, dan melihat ilmu pengetahuan dari emosi-emosi yang terlibat dalam pembuatannya di masa lalu atau di masa sekarang.⁵⁹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁵⁹ Kieren Egan, *Imaginative Approache to Teching (Terjmahan Agustina Reni Sitepoe)*, Jakarta : PT Indeks, 2009, hal 105.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan didesain sebagai penelitian berjenis diskriptif. Artinya melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data yang relevan kemudian memaparkannya dengan tehnik induktif pada penulisan laporan penelitian. Data-data yang digali berupa data tertulis dan tidak tertulis, sehingga berbagai tehnik pengumpulan data.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran full day school di MI Takhassus Prapagkidul. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kwalitatif sering juga disebut dengan *inkuiri naturalistik* atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan diskriptif.⁶⁰

⁶⁰ Lexy J Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kwalitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal. 2

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian⁶¹.

Penulis menentukan subjek penelitian adalah siswa dan tenaga pendidik di MI Takhassus Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo.

D. Waktu, Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul yang beralamat di Desa Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2013.

E. Informan Penelitian

Proses pengumpulan data tidak dapat dilakukan jika tidak ada sumber penelitian. Sumber penelitian inilah yang juga disebut informan penelitian, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi dan dokumen tentang permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian dalam penelitian ini antara lain;

1. Zuhro, M.Ag.Kepala MI Takhassus Prapagkidul
2. Dyah Wardani, S.Pd.I, guru BP MI Takhassus Prapagkidul
3. Tri Hidayatiningsih, wali siswa MI Takhassus
4. Sulaiman, S.Pd.I guru PAI MI Takhassus Prapagkidul

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Publik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998) hal. 114.

Demikian juga dengan guru serta tenaga kependidikan lainnya sebanyak 17 orang, semuanya dijadikan sumber penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penulisan Tesis ini penulis menggunakan beberapa tehnik untuk memperoleh data yang akan dijadikan kajian. Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data sebagai bahan awal penelitian. Pengumpulan data penulis menggunakan teknik atau metode dengan maksud untuk memudahkan mendapat data, agar data yang diperoleh tepat, akurat, dan lengkap.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat secara sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode ini, seorang peneliti datang langsung atau berhadapan langsung dengan obyek, mengamati keadaan siswa secara cermat. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi tentang proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan implementasi fullday school di MI Takhassus Prapagkidul.

2. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. Metode ini merupakan salah satu proses untuk

memperoleh informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial, maupun yang terpendam atau manifest. Penulis menggunakan metode ini untuk:

1. Mengetahui tentang kondisi umum di Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul.
2. Mengetahui penggunaan Program *Full Day Schooling* di MI Tahassus Prapagkidul.
3. Mengetahui Kurikulum *Full Day Schooling* Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul Tahun 2012 ?Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Tahassus Prapagkidul tahun 2012.
4. Mengetahui kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Tahassus Prapagkidul tahun 2012.

Subyek penelitian yang diwawancarai adalah kepala MI Takhassus Prapagkidul.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa kumpulan data yang telah diarsipkan, baik berupa data angka abjad, kliping, maupun foto-foto atau gambar.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang variabel yang berupa catatan, transkrip, leger, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, jumlah siswa dan nilai prestasi belajar siswa MI Tahassus

Prapagkidul Pituruh, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Semua data yang penulis kumpulkan didokumentasikan atau diarsipkan sesuai urutan yang sistematis, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan analisa terhadap data.

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai teknik menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Menurut Sugiyono bahwa bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶²

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian diskriptif kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pengorganisasian data yaitu dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan pola dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dan terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan,

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2010, hal.241

gambar, foto, dokumen laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini meliputi mengatur data, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Setelah diorganisasikan data tersebut dapat di simpulkan menjadi beberapa substansi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut kemudian diuji validitas dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, dan depenabilitas serta confirmabilitas. Data tersebut menjawab pertanyaan dari rumusan masalah tentang penggunaan program *fullday schooling* di MI Tahassus Prapagkidul. Hasil akhir dari pengolahan data berupa data diTesis singkat tentang kesimpulan hasil penelitian yang mencerminkan penggunaan program pembelajaran *fullday schooling* di MI Tahassus Prapagkidul, Pituruh, Purworejo tahun 2013.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Takhassus Prpagkidul

1. Letak Geografis

MI Takhassus Prpagkidul secara geografis terletak di bagian barat Kabupaten Purworejo. Jarak dari kota kabupaten Purworejo kurang lebih 45 kilometer. Sehingga MI Takhassus Prpagkidul merupakan madrasah yang bertempat di daerah pinggiran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Takhassus Prpagkidul, Zuhro, M.Ag. tentang letak geografis MI Takhassus Prpagkidul, beliau menjawab :

“Secara administratif MI Takhassus Prpagkidul masuk wilayah Desa Prpagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Adapun batas-batas wilayah desa Prpagkidul meliputi :

- Batas sebelah barat desa Girigondo
- Batas sebelah utara desa Prpaglor
- Batas sebelah timur desa Megulunglor
- Batas sebelah selatan desa Megulungkidul “⁶³⁾

Sebagian besar siswa MI Takhassus Prpagkidul berasal dari wilayah kecamatan Pituruh dan sebagian kecil yang lain berasal dari kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Prembun, Kecamatan Kemiri dan Kecamatan Padureso. Daerah-daerah tersebut merupakan daerah berbasis penduduk bermata pencaharian petani.

⁶³⁾ Hasil wawancara dengan Zuhro, M.Ag. Kepala MI Takhassus Prpagkidul pada tanggal 20 Nopember 2013

Luas keseluruhan tanah MI Takhassus Prapagkidul seluas 2000 m² dengan luas bangunan seluas 1659 m². Adapun kondisi bangunan MI Takhassus Prapagkidul tahun pelajaran 2013/2014 sebagai berikut ;

Tabel 4.1

Kondisi Sarana dan Prasarana

MI Takhassus Prapagkidul

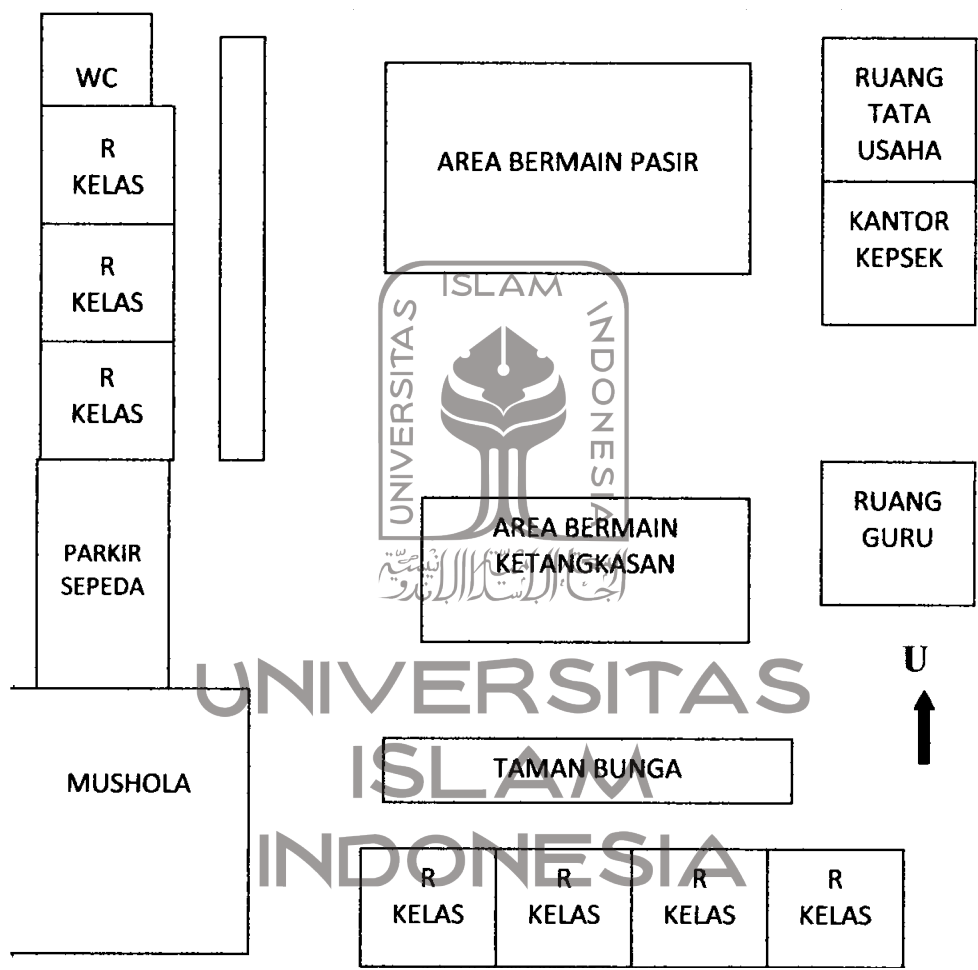
No.	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Kelas	7	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Lab Agama/Mushola	1	Baik
4	Kepsek	1	Baik
5	Guru	1	Baik
6	Tata Usaha	1	Baik
7	KM/WC Kepsek	1	Baik
8	KM/WC Guru dan Pegawai	1	Baik
9	KM/WC Peserta Didik	2	Baik
10	Gudang Umum	1	Baik
11	Lapangan Olahraga	1	Baik
12	Tempat Parkir	1	Baik
13	Taman Madrasah	1	Baik
14	Green House ⁶⁴⁾	-	-

(Sumber : Dokumentasi MI Takhassus Prapagkidul)

⁶⁴⁾ Dokumentasi data MI Takhassus Prapagkidul tanggal 19 Nopember 2013

Gambar 4.1

Denah MI Takhasus Prapagkidul⁶⁵⁾



(Sumber : Dokumen MI Takhasus Prapagkidul)

2. Sejarah Berdirinya MI Takhasus Prapagkidul

Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan setingkat SD di bawah naungan LP.Ma’arif Jawa Tengah yang ada di Kecamatan Pituruh yang pada saat berdiri belum memiliki tanah dan belum memiliki ruang kelas. Sehingga untuk kegiatan belajar siswa masing menumpang di rumah

⁶⁵⁾ Dokumentasi data dari Bidang Sarana Prasarana MI Takhasus Prapagkidul pada tanggal 19 November 2013

Ibu Ny Muzayyin yang beralamat di Desa Megulunglor Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. MI Takhassus Prapagkidul berdiri pada tanggal 16 Juli 2009 dan mendapat ijin operasional dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purworejo pada tanggal 1 Desember 2009. Jumlah siswa yang mendaftar angkatan pertama sebanyak 12 anak dan diasuh oleh 7 orang guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang standar.

Pendiri MI Takhassus adalah para guru dan pengurus Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Pituruh yang berada di Desa Megulungkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Mereka yang mengupayakan secara serius mulai dari mencari siswa, mempersiapkan gedung, membuat dan menentukan model pembelajaran *fullday school* serta mengurus proses perijinan pendirian madrasah.

Adapun tokoh-tokoh pendiri MI Takhassus Prapagkidul seperti pada table berikut ini :

Tabel 4.2

Daftar Pendiri MI Takhassus Prapagkidul

No	Nama	Alamat
1.	K. H Imam Subakir	Megulungkidul
2.	K.H Muh Iskandar, M.Ag.	Megulungkidul
3.	K. Ali Subhan, S.Pd.I	Butuh
4.	Bambang Purwanto, S.Pd.	Megulungkidul
5.	Muhdi Abdillah, BA	Kemiri

6.	Sariyah, S.Pd.I	Tersidilor
7.	Siti Askariyah	Megulunglor

(Sumber : Dokumentasi MI Takhassus Prapagkidul)

Ketika peneliti menanyakan tentang jumlah siswa setiap tahunnya, kepala MI Takhassus menjawab :

“Pada tahun berikutnya siswa yang mendaftar sebanyak 18 anak dan ruang kelas dipindahkan ke sebuah bangunan gudang semen yang ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk proses pembelajaran. Tahun 2011 MI Takhassus mendapat bantuan Ruang Kelas Baru sebanyak dua lokal sekaligus dan dibangunlah gedung MI Takhassus di atas tanah wakaf dari Ibu Sofiyyah dan Bapak H M Iskandar, M.Ag. Tahun Pelajaran 2013/2014 semakin banyak anak yang mendaftar sehingga diadakan sistem Penerimaan Siswa Baru dengan seleksi dan hanya diterima 40 anak yang lolos seleksi. Semua murid sekarang berjumlah 130 anak.”⁶⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus Prapagkidul pada tanggal 23 November 2013

“ Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada allah swt, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi , terampil, serta berakhlakul karimah.”

Indikator Visi:

1. Terwujudnya pesera didik yang melaksanakan ibadah kepada Allah dengan baik serta meninggalkan perbuatan maksiat dengan penuh kesadaran.
2. Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri
3. Terwujudnya generasi umat yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku

b. Misi

- 1.Menciptakan lingkungan pembelajaran yang islami dan berwawasan keilmuan.
- 2.Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 3.Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
2. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah.
4. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
5. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

B. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Prapagkidul

Kurikulum yang digunakan di MI Takhassus Prapagkidul adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disingkat KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum

tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, silabus dan rencana program pembelajaran.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dasar hukum dari penyusunan kurikulum MI Takhassus Prapagkidul adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal

32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).

2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.
3. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
4. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5. Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dari BSNP (2006).
6. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681 / 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi.
7. Surat Edaran Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw. 11.4/ 1/ PP.00/ 4460/2006.
8. Permenag RI No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah.

1. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi

(Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁶⁷

2. Kerangka Dasar Kurikulum

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri:

a. Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

⁶⁷ Dokumen KTSP MI Takhassus Prapagkidul hal. 27.

- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.

b. Komponen muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

c. Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat

dilakukan dalam bentuk ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

3. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum MI Tahassus mengacu pada Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.1/PP.00/ED/681/2006 tentang pelaksanaan kurikulum 2006.



Tabel 4.3

Struktur Kurikulum

MI Takhassus Prapagkidul

K o m p o n e n	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V, dan VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				6- 8
a. Al Qur'an Hadits				2
b. Aqidah Akhlaq				2
c. Fiqh				2
d. Sejarah Kebudayaan Islam				2
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Bahasa Arab				2
5. Matematika				5

6. Ilmu Pengetahuan Alam				4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
8. Seni Budaya dan Keterampilan				4
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal *)				
a. Bahasa Jawa				2
b. Bahasa Inggris	2	2	2	2
c. Ke-NU-an				
C. Pengembangan diri				2*)
a. Baca Tulis Al Qur'an				
b. Salat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah				
c. Tahfidz Al-Qur'an				
d. Sempoa				
e. Muhadoroh				
d. Teknologi Informaasi Komputer				
e. Layanan Bimbingan dan Konseling				
f. Pencak silat				
Jumlah	29	31	33	39

Keterangan :

Pembelajaran peserta didik kelas I, II, III dengan pendekatan tematik.⁶⁸

⁶⁸ Dokumen KTSP MI Takhassus Prapagkidul hal. 29

4. Muatan Kurikulum

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Kebijakan Kankemenag Kabupaten Purworejo dan hasil rapat internal Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul dideskripsikan sebagai berikut:

1. Komponen Mata Pelajaran

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU, meliputi sub mata pelajaran:

1) Al-Qur'an Hadits

Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadist untuk mendorong,
- c) Membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist.

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dalam pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan silaturahmi, taqwa, menyayangi anak yatim, salat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, dan amal sholeh.

2) Aqidah Akhlaq

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik agar dapat:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Ruang lingkup dari mata pelajaran ini meliputi:

a) Aspek akidah (keimanan), meliputi:

- (1) Kalimat Tayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, Basmalah, Alhamdulillah, Subhaanallah, Allaahuakbar, Ta'awuz, Maasyaa Allah, Assalamu'alaikum, Salawat, Tarji', Laahaula walla quwwata illa billah, dan Istighfar.
- (2) Al-asma al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahiim, As-syakur, al-Quddus, Ash-Shamad, Al-Muhaimin, Al-Aziim, Al-Karim, Al-Kabir, Al-Malik, Al-Batthin, Al-Wali, Al-Mujiib, Al-Wahhab, Al-Amiin, Azh-Zhahir, Ar-Rasyid, Al-Hadi, As-salam, Al-Mukmin, Al-Lathif, Al-Baaqi, Al-Bashir, Al-Muhyi, Al-Mumiit, Al-Qowiy, Al-Hakiim, Al-Jabbar, Al-Mushawwir, Al-Qodir, Al-Ghafur, Al-'Afuww, Ash-Shabuur, dan al-Haliim.
- (3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat tayyibah, Al-Asma' al-husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- (4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, dan hari akhir serta Qadha dan Qodar).

b) Aspek Akhlaq

Pembiasaan Akhlaq karimah (Mahmudah) secara berurutan disajikan pada setiap semester dan jenjang kelas, yaitu, disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong menolong, hormat, dan patuh, sidiq, amanah, tabligh, fatonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qona'ah, dan tawakkal.

c) Aspek adab islami, meliputi:

- (1) Terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
- (2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah
- (3) Adab terhadap sesama, yaitu: adab kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.
- (4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum dan di jalan.

d) Aspek keteladanan, meliputi: kisah nabi Ibrahim mencari Tuhan,

Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Mashitoh, Ulul 'Azmi, Abu Lahab, Qorun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi

Ayyub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi dasar dan indikator.

3) Fiqih

Mata pelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungan.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih meliputi:

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharoh, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih Muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan di dasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:

- (1) Sejarah masyarakat arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammah SAW.

- (2) Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Taif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- (3) Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Muhammad SAW, Peristiwa Fatkhul Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- (4) Peristiwa-peristiwa pada masa Khulafaurrasyidin.
- (5) Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerahnya masing-masing.

5) Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, Ketuhanan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan sosial, Hukum dan peradilan internasional.
- (3) Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM.
- (4) Kebutuhan warga Negara, meliputi: Hidup gotong-royong, harga diri, sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.

- (5) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi- konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- (6) Kekuasaan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- (7) Pancasila meliputi: Kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.
- (8) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

6) Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia, bahasa persatuan dan bahasa negara.

- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Mendengarkan
- (2) Berbicara
- (3) Membaca
- (4) Menulis

7) Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam Bahasa Arab baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kemampuan berbahasa, yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah) dan menulis (kitabah).

- b) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran memanfaatkan Bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Arab ini meliputi: tema-tema tentang pengenalan, peralatan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di laboratorium, di perpustakaan, di kantin, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan, rumah dan rekreasi.

8) Matematika.

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah,
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,

- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup Mata Pelajaran Matematika meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Bilangan
- (2) Geometri dan pengukuran
- (3) Pengolahan data.

9) Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek berikut:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
- (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

10) Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- (2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- (3) Sistem Sosial dan Budaya
- (4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

11) Seni Budaya dan Keterampilan

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan
- b) Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan
- c) Menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan
- d) Menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Ruang lingkup Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vocal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- (3) Keterampilan. Keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi keterampilan personal, keterampilan social, keterampilan vokasional, dan keterampilan akademik.

12) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- e) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri

orang lain dan lingkungan.

- g) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- (1) Permainan dan olahraga, meliputi: olah raga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor dan manipulatif, atletik, kasti rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, bela diri, serta aktivitas lainnya.
- (2) Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- (3) Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
- (4) Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
- (5) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
- (6) Kesehatan, meliputi: Penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan perawatan tubuh

agar tetap sehat, merawat lingkungan sehat, memilih makanan dan minuman sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

2. Komponen Muatan lokal

Pengembangan muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul didasarkan pada Kebijakan Gubernur Jawa Tengah, kebijakan Kankemenag Kabupaten Purworejo dan hasil rapat internal Komite Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul. Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Takhassus Prapagkidul terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut:

a. Bahasa Jawa

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap bahasa dan budaya Jawa Tengah, mengenalkan identitas masyarakat Jawa Tengah dan menanamkan kecintaan pada bahasa dan budaya Jawa Tengah. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah:

- 1) Kemampuan berkomunikasi yang meliputi mendengarkan (*ngrungokake*), berbicara (*guneman*), membaca (*maca*), dan menulis (*nulis*).
- 2) Kemampuan menulis huruf jawa.

b. Bahasa Inggris

Mata pelajaran ini bertujuan membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan IPTEKS dalam menyongsong era globalisasi. Ruang lingkup mata pelajaran ini adalah:

- 1) Mendengarkan (*listening*)
- 2) Berbicara (*speaking*)
- 3) Membaca (*reading*)
- 4) Menulis (*writing*)

c. Ke-NU-an

Pendidikan ke-NU-an dan Ahlussunah Waljama'ah bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Ahlussunah Waljama'ah secara keseluruhan kepada peserta didik sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntutan ajaran islam Ahlussunah Waljama'ah yang dicontohkan oleh jama'ah mulai dari sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Ruang lingkup pendidikan Ahlussunah Waljama'ah dan ke-NU-an meliputi :

- a) Perkembangan Islam di Indonesia
- b) Pondok pesantren sebagai pusat penyebaran islam

- c) Lahirnya Nahdlatul Ulama
- d) Amaliyah Nahdliyah
- e) Perjuangan dan perkembangan Nahdlatul Ulama dari masa ke masa
- f) Paham Ahlussunah Waljama'ah
- g) Khittah dan ciri khas Nahdlatul Ulama

3. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Bentuk kegiatan pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU berupa

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan keterampilan membaca dan menulis Al-qur'an sejak usia dini, menumbuhkan kecintaan dan kegemaran untuk membaca Al-qur'an. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi *pengenalan huruf hijaiyah dan tanda baca, pelatihan membaca huruf hijaiyah yang dipisah maupun disambung, pengenalan bacaan-bacaan tajwid dalam Al-Qur'an dan pengenalan bacaan-bacaan gharib dalam Al-Qur'an.*

- b. Shalat Dhuha dan Duhur Berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga

shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur secara berjama'ah.

- c. Tahfizd Al-Qur'an, bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan membiasakan siswa untuk agar senantiasa membaca Al-Qur'an. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari.
- d. Sempoa, bertujuan untuk menyeimbangkan kecerdasan otak kanan dan otak kiri. Ruang lingkupnya adalah melatih kemampuan berhitung tanpa menggunakan alat bantu elektronik.
- e. Muhadoroh (Pidato Bahasa Inggris dan Arab), bertujuan untuk menggali, dan mengembangkan potensi peserta didik dalam berpidato. Ruang lingkupnya adalah latihan berpidato pendek menggunakan bahasa Inggris dan/Arab.
- f. Teknologi informasi dan komputer, bertujuan untuk mengenalkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik terhadap aplikasi komputer. Ruang lingkupnya meliputi Program Paint, Microsoft Office Word, Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point.
- g. Layanan Bimbingan dan Konseling, bertujuan untuk memberikan layanan konseling kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Ruang lingkupnya meliputi:
 - (1) Layanan orientasi pengenalan lingkungan madrasah
 - (2) Layanan bimbingan belajar,
 - (3) Layanan konseling kesulitan belajar dan masalah pribadi siswa

h. Pencak silat, bertujuan untuk melatih bela diri tingkat dasar, serta ketangkasan dan melatih mental anak agar terbiasa tampil didepan umum.

Tabel 4.4

Jadwal dan Alokasi Waktu
Kegiatan MI Takhassus Prapagkidul

NO	KEGIATAN	HARI	WAKTU	KETER
1.	Layanan Bimbingan Konseling	Senin - Sabtu	08.00 – 13.00	ekuivalen dengan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit)
2.	Tahfidz Al-Qur'an	Senin - Sabtu	07.00 – 08.00	
3.	shalat Dhuha berjama'ah	Senin - Sabtu	09.10 – 09.40	
4.	Shalat Dhuhur berjama'ah	Senin – Kamis dan Sabtu	12.45 – 13.15	
5.	Teknologi Informasi dan Komputer	Senin dan Rabu	13.30 – 14.30	
6.	Pencak silat	Selasa	13.30 – 14.30	

7.	Semproa	Senin, Rabu, Kamis	13.30 – 14.30	
8.	Muhadoroh	Senin, Rabu, Kamis	13.30 – 14.30	

➤ Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri.

Penilaian Kegiatan Pengembangan diri dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan rentang sebagai berikut:

Tabel 4.5

Penilaian Kegiatan Pengembangan Diri

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

5. Beban Belajar

Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah Tahassus Ma’arif NU, dilaksanakan dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan dimana peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku.

Setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam bentuk satuan jam pembelajaran yang meliputi kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. *Penugasan terstruktur* adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk penugasan terstruktur adalah pemberian tugas individu, pemberian tugas kelompok, melakukan riset sederhana (percobaan), dan lain-lain.

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar kompetensi. Bentuk kegiatan mandiri tidak terstruktur berupa pemberian pekerjaan rumah (PR), tugas kegiatan tadarus di rumah, melaksanakan shalat jamaah di masjid sekitar rumah, mengamati prinsip kerja pengetahuan alam dan atau pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur tertuang ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk MI adalah 30%, dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan.

Pengaturan beban belajar yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Prapagkidul. adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengaturan Beban Belajar
MI Takhassus Prapagkidul

Kelas	Alokasi Waktu (1 jam pelajaran)	Jumlah jam pelajaran per hari	Jumlah jam pelajaran per minggu	Minggu efektif dalam setahun	Jumlah jam pelajaran dan setahun
I	35 menit		31 jam	34 – 38	1054 – 1178
II	35 menit		32 jam	34 – 38	1088 – 1216
III	35 menit		33 jam	34 – 38	1122 – 1254
IV	35 menit	8 jam pelajaran	39 jam	34 – 38	1326 – 1482
V	35 menit	8 jam pelajaran	39 jam	34 – 38	1326 – 1482
VI	35 menit	8 jam pelajaran	39 jam	34 – 38	1326 – 1482

Catatan :

- a. Hari Senin-Kamis sampai jam ke-7
- b. Hari Jum’at hanya sampai jam ke-6
- c. Hari Sabtu hanya sampai jam ke-7

Selain kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, beban belajar juga memuat dua hal penting, yaitu

pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Kecakapan hidup yang ingin diraih Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU meliputi kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Sedangkan pendidikan berbasis keunggulan yang ingin diraih oleh Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU meliputi keunggulan religius dan keunggulan akademis.

Baik kecakapan hidup maupun pendidikan keunggulan, keduanya terjabarkan dan termuat di dalam kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri.⁶⁹

6. Kriteria-Kriteria

1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Belajar adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran oleh siswa per mata pelajaran. Penentuan kriteria ketuntasan minimal belajar ini ditetapkan dengan memperhatikan (1) *Tingkat esensial* (kepentingan) pencapaian standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa; (2) *Tingkat kompleksitas* (kesulitan dan kerumitan) setiap indikator pencapaian kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa; (3) *Tingkat kemampuan (intake)* rata-rata siswa di madrasah; dan (4) *ketersediaan sumber daya pendukung* dalam penyelenggaraan pembelajaran.

⁶⁹ Dokumen MI Takhasus Prapagkidul hal 32

Kriteria Ketuntasan Minimal per mata pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kriteria Ketuntasan Minimal

No.	Komponen	Kriteria Ketuntasan Minimal					
		I	II	III	IV	V	VI
A	Mata Pelajaran						
1.	Pendidikan Agama						
	a. Al-Qur'an-Hadis				75	77	80
	b. Akidah-Akhlak	75	75	75	75	75	75
	c. Fikih	75	75	75	75	75	75
	d. SKI			75	75	75	75
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75	75	75	75
3.	Bahasa Indonesia	75	75	75	78	78	80
4.	Bahasa Arab				65	65	75
5.	Matematika	60	60	55	65	65	65
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	65	65	70	70	70	70
7.	Ilmu pengetahuan sosial	65	65	70	70	70	70

8.	Seni Budaya dan Keterampilan	60	60	60	60	60	60
9.	Pendidikan Jasmani	70	70	70	70	70	70
B.	Muatan Lokal						
	a.Bahasa Jawa	60	60	60	60	60	60
	b. Bahasa Inggris	60	60	60	60	60	60
	c.Ke-NU-an	60	60	60	60	60	60
	C. Pengembangan Diri						
	a. Baca Tulis Al Qur'an	70	70	70	70	70	70
	b.Sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah	baik	baik	Baik	baik	baik	baik
	c.Tahfidz al-Qur'an	baik	baik	Baik	baik	baik	baik
	d. Sempo	70	70	70	70	70	70
	e.Muhadhoroh	baik	baik	Baik	baik	baik	baik
	f.TIK	70	70	70	70	70	70
	g.BK	baik	baik	Baik	baik	baik	baik
	h.Pencak silat	baik	baik	Baik	baik	baik	baik

Siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal harus mengikuti perbaikan (remedial), sampai mencapai ketuntasan kompetensi yang dipersyaratkan.⁷⁰

2. Kriteria Kenaikan Kelas

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul dinyatakan naik kelas apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester di kelas yang diikuti;
- b. Nilai mata pelajaran di bawah kriteria ketuntasan minimal tidak lebih dari 3 mata pelajaran.
- c. Memperoleh nilai minimal 7,5 pada penilaian kelompok pelajaran 1) Pendidikan Agama Islam; 2) Baca Tulis Al Qur'an.
- d. Memperoleh nilai minimal 80 pada penilaian 1) Praktek keagamaan; 2) Akhlaqul Karimah.
- e. 1. Kelas I naik kelas II:
 - Hafal Asmaul Khusna
 - Hafal QS Al-Fatihah sampai dengan QS AL-Zalzalah,
 - Hafal gerakan dasar dalam pencak silat
 - Menguasai sempoa level 1 (sahabat kecil dan sahabat besar)
 - Menguasai operasional komputer aplikasi paint.
3. Kelas II naik kelas III:

⁷⁰ Dokumen MI Takhassus Prapagkidul hal 34.

- Hafal QS Al-Bayyinah–QS Al-Fajr
- Hafal pelajaran I jurus 1-8 dalam ekstra pencak silat
- menguasai sempoa level II (mampu memahami penggunaan sahabat besar dan sahabat kecil)
- Mampu menggunakan aplikasi microsofd word.

4. Kelas III naik kelas IV :

- Hafal QS-Al Ghosyiah-QS Al-Mutoffifin
- Hafal pelajaran I jurus 1-8 dan pasangan jurus pada ekstra pencak silat
- Menguasai level III (dapat berhitung sahabat besar dan sahabat kecil sampai puluhan) tanpa sempoa (mental)
- Mampu menggunakan aplikasi microsof exel.

4. Kelas IV naik kelas V :

- Hafal QS Al-Infitor –QS An-Naba
- Hafal pelajaran II jurus II dan pasangannya pada ekstra pencak silat
- Level IV (Mampu berhitung sahabat besar dan kecil sampai ratusan)tanpa sempoa (mental)
- Mampu menggunakan aplikasi power point.

5. Kelas V naik kelas VI:

- Hafal QS Yasin,QS Waqi'ah.
- Hafal pelajaran III jurus III dan pasangannya
- Level V (Mampu berhitung perkalian dan pembagian sampai ribuan dengan mental (tidak memakai sempoa)

- Mampu menggunakan aplikasi corel drow dasar

3. Kriteria Kelulusan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan hasil rapat Komite Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU, maka peserta didik dinyatakan lulus Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU. Apabila telah memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a) Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tahassus Ma'arif NU.
- b) Memperoleh nilai baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan,
- c) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Mampu menghafal Asmaul Khusna, Juz Amma, QS Yasin, QS Waq'ah dan dzikir setelah sholat fardhu, level VI (dapat berhitung tanpa sempoa perkalian dan pembagian), dapat memperagakan jurus I sampai III dengan pasangannya mampu menggunakan aplikasi paint, microsofd word, microsof power point, microsofd exel, corel drow dasar dan membuat email dan blog
- e) Lulus ujian nasional.

4. Kriteria Mutasi

Karena alasan tertentu, siswa bisa mutasi baik mutasi masuk, artinya madrasah menerima siswa pindahan dari madrasah/sekolah lain maupun mutasi keluar, artinya siswa madrasah ini pindah ke sekolah/madrasah lain.

1. Syarat Mutasi Masuk

- a. Siswa menyerahkan surat keterangan pindah sekolah/madrasah dari sekolah asal yang dilampiri surat permohonan pindah sekolah oleh orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- b. Menyerahkan buku rapor dari madrasah/sekolah asal.
- c. Duduk dikelas yang setingkat dari sekolah/madrasah.
- d. Melengkapi persyaratan administrasi yang ditentukan oleh madrasah.

2. Syarat mutasi keluar

- a. Orang tua siswa/wali mengajukan surat permohonan pindah sekolah dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Madrasah membuat surat keterangan pindah sekolah/madrasah untuk siswa yang bersangkutan dan dilampiri surat permohonan pindah sekolah/madrasah dari orang tua/wali siswa yang bersangkutan.
- c. Menyerahkan buku rapor siswa yang bersangkutan.

C. Kegiatan Pembelajaran *FulldaySchool* dan Karakter Siswa

1. Kegiatan Pembelajaran *Fullday School*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Takhassus Prapagkidul Bapak Zuhro M.Ag. tentang awal mula adanya ide untuk merubah program

kegiatan di MI Takhassus Prapagkidul dari pembelajaran biasa ke sistem pembelajaran *fullday* Zuhro menjawab:

“bahwa pelaksanaan system pembelajaran *fullday* di MI Takhasus Prapagkidul bermula dari munculnya aduan dari masyarakat akan berbagai kasus yang menimpa siswa-siswi MI Takhassus Prapagkidul. Baik kasus yang mengandung unsure kriminalitas seperti siswa terlibat pencurian, perampasan dan penipuan terhadap sesama teman. Juga kasus yang mengandung unsur pelanggaran terhadap norma sosial dan moral seperti perkataan yangkasar, perkelahian dan juga akhlaq yang kurang mulia.”⁷¹

Lebih lanjut Zuhro menjelaskan :

“Maka kemudian munculah kegelisahan dari para pengelola MI Takhassus Prapagkidul untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap aturan hukum maupun norma sosial dalam masyarakat. Diadakanlah rapat-rapat untuk mencari solusi bagi permasalahan tersebut tentang sistem pembelajaran *fullday scholl* yang memungkinkan siswa tetap berada di madrasah dari pukul 07.00 sampai pukul 14.30. Harapannya semoga dengan lamanya waktu di madrasah akan membuat siswa sibuk dengan kegiatan dan tugas madrasah sehingga tidak muncul keinginan untuk melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat apalagi kegiatan yang mengandung unsure pelanggaran terhadap hukum dan norma sosial.”⁷²

Ide tersebut ditindak lanjuti dengan penyusunan kurikulum, persiapan sarana serta sosialisasi kepada seluruh *stakeholder* . Baru pada tahun pelajaran 2011/2012 kegiatan *fullday school* dapat dimulai pelaksanaannya. Dalam;pelaksanaan *fullday* tahun pertama terdapat beberapa kendala, mulai dari guru dan siswa yang belum terbiasa melakukan aktifitas pembelajaran sampai sore dan juga pengaturan makan siswa dan guru.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus Prapagkidul tanggal 2 Desember 2013

⁷² *ibid*

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana kendala pelaksanaan program *fullday school* di tahun pertama, Zuhro menjawab :

“Diantara kendala pada tahun pertama antara lain :

Pertama, Siswa merasa kecapaian dan kelelahan pada awalnya karena mengikuti kegiatan dari pukul 07.00 sampai dengan 14.30 yang pada waktu sebelumnya hanya sampai dengan 12.30.

Kedua, Siswa harus membawa makanan dan minuman dari rumah karena pelajaran berlangsung sampai sore, sehingga makan siang yang biasanya dirumah setelah *fullday* harus makan siang di madrasah. Sedangkan uang saku siswa terbatas dan madrasah juga tidak mempunyai dana untuk memberikan makan dan minum kepada seluruh siswa secara gratis.

Ketiga, Sarana untuk salat yang semula hanya dipakai bergiliran oleh siswa per kelas maka sekarang serempak seluruh siswa melakukan ibadah salat dhuha dan dzuhur bersama-sama semua siswa. Sehingga tempat wudhu yang ada kurang memenuhi kebutuhan siswa untuk berwudu. Tempat siswa makan dan minum juga mengalami masalah karena belum ada kantin yang luas untuk tempat makan siswa. Maka siswa makan dan minum di kelas saat jam istirahat,

Keempat, Dalam hal keungan juga terjadi kendala dimana para guru yang biasanya jam mengajar hanya sampai pukul 12.30 dengan honor yang sesuai pada waktu itu, menjadi tidak sesuai jika diterapkan untuk guru yang mengajar *full* dari pagi sampai sore. Tetapi Madrasah, belum cukup persiapan untuk menggaji guru yang bersangkutan.

Kelima, Terdapat beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya ikut *fullday* karena mereka tinggal di Pondok Pesantren dikarenakan waktunya bersamaan dengan jam ngaji di Pondok Pesantren.⁷³

Sistem pembelajaran *fullday* di MI Takhasus Prapagkidul dibentuk

dan dibuat serta diadakan untuk mencapai beberapa tujuan antara lain :

- a. Membentuk karakter anak didik yang Islami (akhlaqul karimah)
- b. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis
- c. Memaksimalkan potensi dan kompetensi anak didik.

⁷³ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhasus Prapagkidul tanggal 2 Desember 2013.

Dari tiga tujuan tersebut maka dalam penerapannya tenaga pendidik dan kependidikan di MI Takhassus Prapagkidul benar-benar dituntut untuk bekerja keras mengawal semua program kegiatan yang telah disusun.

Program kegiatan yang diterapkan dalam sistem *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul meliputi :

a. Program Kurikuler (Bidang Studi)

Program Kurikuler merupakan program yang berisi kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum. Mempunyai jam yang jelas dan dapat dipakai oleh guru yang bersangkutan sebagai bagian dari jam mengajar yang dapat memenuhi beban mengajar guru sertifikasi.

Terdapat beberapa rumpun Mata Pelajaran meliputi rumpun mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, bahasa, dan mulok serta *life skill* yang diterapkan di MI Takhassus Prapagkidul.

Semua siswa wajib mengikuti pelajaran kurikuler tanpa terkecuali, dan sistem evaluasi yang diterapkan mengikuti aturan pemerintah yaitu melalui evaluasi guru dengan ulangan harian, evaluasi madrasah dengan pelaksanaan UTS, UAS dan UKK, serta evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan UN dan UAM.⁷⁴

b. Program Pengembangan Diri

Setiap manusia terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Usia anak-anak merupakan masa yang paling

⁷⁴ ibid

Dari tiga tujuan tersebut maka dalam penerapannya tenaga pendidik dan kependidikan di MI Takhassus Prapagkidul benar-benar dituntut untuk bekerja keras mengawal semua program kegiatan yang telah disusun.

Program kegiatan yang diterapkan dalam sistem *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul meliputi :

a. Program Kurikuler (Bidang Studi)

Program Kurikuler merupakan program yang berisi kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan mata pelajaran yang termuat dalam struktur kurikulum. Mempunyai jam yang jelas dan dapat dipakai oleh guru yang bersangkutan sebagai bagian dari jam mengajar yang dapat memenuhi beban mengajar guru sertifikasi.

Terdapat beberapa rumpun Mata Pelajaran meliputi rumpun mata pelajaran agama dan akhlaq mulia, bahasa, dan mulok serta *life skill* yang diterapkan di MI Takhassus Prapagkidul.

Semua siswa wajib mengikuti pelajaran kurikuler tanpa terkecuali, dan sistem evaluasi yang diterapkan mengikuti aturan pemerintah yaitu melalui evaluasi guru dengan ulangan harian, evaluasi madrasah dengan pelaksanaan UTS, UAS dan UKK, serta evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan UN dan UAM.⁷⁴

b. Program Pengembangan Diri

Setiap manusia terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda satu dengan yang lainnya. Usia anak-anak merupakan masa yang paling

⁷⁴ ibid

baik untuk mengasah dan menggali potensi yang dimiliki oleh anak. Hal ini yang menjadi landasan berfikir para guru MI Takhassus Prapagkidul untuk mengadakan berbagai kegiatan yang apat menggali dan mengasah potensi siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi.

Dalam penerapan *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan pada siang hari selepas solat dzuhur antara lain dengan kegiatan Pencak Silat, Seni Tilawatil Qur'an, Muhadoroh, Futsal, Pramuka, Pelatihan Komputer, Seni Tari, dan Seni Lukis.⁷⁵

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler setiap minggunya diatur dengan jadwal yang ditentukan pada awal semester dengan rincin sebagai berikut :

Tabel 4.8
Jadwal Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	12.30-13.30	BTQ Yambu'a
		13.30-14.30	TIK
2	Selasa	12.30-13.30	BTQ Yambu'a
		13.30-14.30	Semboa
3	Rabu	12.30-13.30	Pencak Silat
		13.30-14.30	Pencak Silat
4	Kamis	12.30-13.30	BTQ Yambu'a

⁷⁵ Ibid

		13.30-14.30	Tilawah Al Qur'an
5	Jum'at	07.00-08.00	Taqror
		13.00-15.00	Pramuka
6	Sabtu	10.30-12.30	Ektra Pilihan :
			Seni Lukis
			Seni Tari
			Muhadoroh
			Futsal



c. Program Pembiasaan

Prinsip yang diyakini oleh para tenaga pendidik dan kependidikan di MI Takhassus Prapagkidul adalah segala sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang terus menerus akan menjadi sifat atau tabi'at, sifat yang terus menerus dipertahankan dalam jangka waktu yang lama akan menjadi karakter.

Terdorong keinginan untuk menjadikan siswa-siswi MI Takhassus Prapagkidul agar mempunyai karakter yang mulia (karimah) maka diterapkanlah pembiasaan-pembiasaan yang melibatkan kepala madrasah, guru, karyawan dan siswa.

Program Pembiasaan yang diterapkan di MI Takhassus Prapagkidul dalam Sistem Pembelajaran *Fullday School* antara lain :

a. Salam Senyum Sapa (S 3)

Pertanyaan peneliti tentang bagaimana S 3 itu, dijawab oleh

Zuhro :

“Salam Senyum Sapa (S3) merupakan sebuah pembiasaan pagi hari yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru, Karyawan dan Siswa MTs. Ma’arif NU Pituruh. Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan datang pukul 06.30 wib, kemudian berdiri didepan pintu gerbang sambil menyambut kedatangan siswa. Dengan penuh rasa kasih, keduanya saling mengucapkan salam, saling senyum dan saling menyapa. Kegiatan ini dilaksanakan sampai pukul 07.00 saat bel masuk berbunyi.”⁷⁶

Adapun inti dari kegiatan Salam, Senyum dan Sapa (S3) adalah untuk memupuk rasa saling mengasihi antar sesama, saling menghargai dan membutuhkan satu dengan yang lainnya.

b. Apel Pagi

Tentang kegiatan apel pagi Zuhro menjelaskan :

“Setelah bel berbunyi pada pukul 07.00 wib maka kegiatan selanjutnya adalah apel pagi. Seluruh siswa berbaris di halaman sekolah, disiapkan oleh para ketua kelas. Kemudian dilaksanakan pemeriksaan kehadiran, pemeriksaan alat, dan pemeriksaan kelengkapan seragam siswa. Apel pagi diaksudkan untuk membentuk karakter disiplin, rapi dan mandiri pada siswa.”⁷⁷

c. *Langauge Quis*

Merupakan program pembiasaan yang tujuannya melatih kemampuan anak dalam berbahasa Inggris dan Arab. Setiap anak bertemu dengan guru pada waktu pagi hari dan terlibat dalam Salam Senyum Sapan (S3) dan apel pagi maka guru akan memberikan

⁷⁶ Hasil wawancara Zuhro, Kepala MI Takhassus Prapagkidul tanggal 3 Desember 2013.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus tanggal 3 Desember 2013

pertanyaan dalam bahasa Inggris dan Arab sesuai dengan jadwal. Hari Senin dan Selasa menggunakan bahasa Arab, Rabu dan Kamis dengan bahasa Inggris, Jum'at dan Sabtu dengan bahasa Jawa. Siswa berkewajiban untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Sebelum siswa dapat menjawab maka siswa belum diperbolehkan masuk kelas.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih sportifitas dan kemampuan berbahasa siswa. Disamping juga untuk melatih kemampuan berkompetisi dengan teman satu kelas.

d. Salat Dhuha

Pukul 09.00 wib saat istirahat pertama siswa diwajibkan salat dhuha. Dengan kegiatan ini diharapkan akan dapat memupuk keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Allah swt.

e. Salat Dzuhur Berjama'ah

Tentang kegiatan salat dzuhur berjama'ah Zuhro menjelaskan :

“Pukul 12.00 saat pelajaran kurikuler selesai, semua siswa melaksanakan istirahat makan dan salat dzuhur berjamaah di Mushola Nur Iman milik MI Takhassus Prapagkidul yang terletak di komplek Madrasah. Dengan salat dzuhur berjamaah siswa diharapkan akan dapat terpupuk rasa persaudaraannya, termotivasi untuk berperilaku disiplin dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.”⁷⁸

f. Infaq Jum'at

Diantara kegiatan pembiasaan terdapat pembiasaan yang dilakukan seminggu sekali antara lain Infaq Jum'at. Dimana anak dilatih untuk mengeluarkan sebagian rizki yang telah diterima untuk

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus tanggal 3 Desember 2013

diberikan kepada orang lain atau untuk kepentingan pengembangan agama Islam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih jiwa sosial siswa dan juga rasa kepedulian terhadap kemajuan madrasah.

g. Jum’at Bersih

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan program jum’at bersih, Zuhro menjawab :
“Pada hari Jum’at juga diadakan kegiatan Jum’at bersih. Yaitu sebuah kegiatan peduli kebersihan madrasah dan lingkungannya yang melibatkan guru, karyawan dan siswa. Yang menjadi obyek kegiatan adalah halaman, taman dan parker sepeda mdrasah. Juga bagian halaman belakang madrasah yang berbatasan dengan rumah-rumah penduduk. Jum’at bersih dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, membiasakan hidup bersih, rapi dan tidak melupakan unsure estetika”.⁷⁹

Secara sistematis kegiatan *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Jadwal Kegiatan Harian Siswa
MI Takhassus Prapagkidul
Program Fullday School⁸⁰

No	Waktu	Kegiatan	Pelaksana
1	 -.07.00	Salam, Senyum, Sapa	Semua Guru
2	07.00-07.10	Apel pagi dan <i>Language Quis</i>	Wali Kelas
3	07.10-09.00	Pelajaran Kurikuler	Guru Sesuai Jadwal
4	09.00-09.30	Salat dhuha & Istirahat	Guru Piket
5	09.30-12.00	Pelajaran Kurikuler	Guru Sesuai Jadwal

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus tanggal 3 Desember 2013
⁸⁰ Dokumentasi data dinding pada tanggal 19 Agustus 2013.

6	12.00-12.30	Istirahat & Salat Dzuhur Berjamaah, Makan Siang	Guru Sesuai Jadwal
7	12.30-14.30	Ekstra Kurikuler Pengembangan Diri	Guru Sesuai Jadwal
8	14.30-.....	Pulang	

2. Karakter Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Fullday School

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Dewan Guru dan Kepala Madrasah tentang perubahan perilaku siswa tahun pelajaran 2012/2013 setelah program *Fullday* diterapkan dapat dipaparkan karakter siswa MI Takhassus Prapagkidul sebagai berikut:

Tabel 4.10
Karakter Siswa MI Takhassus Prapagkidul
Setelah Menerapkan Sistem Fullday School⁸¹

No	Karakter	Pelanggaran	Banyaknya Anak (%)	
			Sebelum	Sesudah
1	Disiplin	Terlambat	25	5
		Bolos	10	2
		Tidak Seragam	17	3
2	Kepedulian Sosial	Tidak Infaq	53	20
3	Religius	Tidak salat duha	100	2
		Tidak Salat Dzuhur	80	2
4	Sopan	Bicara Kasar	58	26
5	Rapi	Potongan	18	5

⁸¹ Data Bidang Kurikulum di peroleh tanggal 19 Desember 2013

		Rambut Bermasalah		
6	Kerja Keras	Nilai dibawah KKM	34	12
7	Peduli Lingkungan	Buang sampah sembarangan	70	10
		Tidak Kerja Bhakti	30	3
		Tidak Piket	34	5

Dari data pada table di atas dapat dilihat bahwa karakter siswa terbukti meningkat menjadi lebih baik dari sebelum diberlakukan *fullday school*. Pembahasan secara terperinci terhadap data yang diperoleh dari Kepala Madrasah tentang Karakter Siswa setelah pelaksanaan program *fullday school* sebagai berikut :

1. Kedisiplinan

Disiplin adalah perilaku tepat waktu, tepat tempat dan tepat kostum. Ketidak disiplin yang sering dilakukan oleh siswa antara lain terlambat masuk sekolah, tidak mengenakan seragam lengkap, tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler tertentu seperti pramuka dan pencak silat.

Sebelum diadakan sistem pembelajaran *fullday school* siswa yang datang terlambat sebanyak 25 %. Hitungan ini merupakan rata-rata ketidakhadiran siswa dalam satu tahun, yaitu sebelum tahun pelajaran 2012/2013. Berarti dari 130 siswa yang datang terlambat sebanyak 35

siswa pernah datang terlambat. Jika kita kategorikan dalam bentuk kualitatif maka kategorinya sebagai berikut :

NO	Pelanggaran dalam %	Konversi Kualitatif
1	≥ 50	Sangat tinggi
2	25-50	Tinggi
3	5-25	Sedang
4	≤ 5	Rendah ⁸²

Maka pelanggaran terhadap kedisiplinan berupa terlambat sebesar 25 % termasuk kategori sangat tinggi. Setelah sistem *fullday school* efektif diberlakukan ternyata siswa yang terlambat menurun menjadi 5 % yaitu sebanyak 7 anak. Jika dikonversikan dalam bentuk diskriptif kualitatif maka keterlambatan siswa setelah *fullday scholl* masuk kategori rendah.

Pelanggaran dalam kedisiplinan berikutnya adalah dalam hal pulang sebelum waktunya atau bolos, atau juga tidak masuk sekolah tanpa pemberitahuan dan ijin kepad pihak madrasah. Jumlah siswa yang membolos sebelum tahun 2012/2013 ketika sistem *fullday school* belum dilaksanakan sebesar 10 % yang artinya sebanyak 13 siswa pernah membolos. Jika dikonversikan kedalam data kualitatif maka masuk kategori sedang.

⁸² Dokumentasi data Guru BP MI Takhassus Papagkidul

Setelah mengikuti sitem pembelajaran *fullday school*, siswa yang membolos pada tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 2 % artinya sebanyak 2 anak membolos. Jika dikonversikan ke dalam data kualitatif maka masuk kategori rendah.

Dalam hal pelanggaran kedisiplinan tidak memakai seragam prosentase pelanggaran sebesar 17 % artinya sebanyak 23 siswa tidak berseragam lengkap dan masuk kategori sedang. Setelah diadakan sistem pembelajaran *fullday school* ternyata siswa yang tidak berseragam sebanyak 3 anak atau sebesar 3 % dan masuk kategori rendah.



2. Kepedulian Sosial

Salah satu karakter agama dan bangsa yang tidak kalah penting adalah kepedulian sosial atau *social responsibility*, yaitu munculnya rasa empati terhadap orang lain yang diwujudkan dengan tindakan nyata.

Perwujudan kepedulian social di MI Takhassus Prapagkidul dilakukan dengan mengeluarkan infaq yang nantinya akan dipergunakan untuk kepentingan social antar lain menjenguk teman yang sakit, membngun sarana ibadah dan juga untuk membantu siswa yang tidak mampu. Program Madrasah yang menjadi wujud kepedulian social adalah infaq jum'at.

Dari dokumentasi data yang diperoleh dari guru BP MI Tahassus Prapagkidul diperoleh data tentang karakter siswa. Data tersebut antara lain sebelum diberlakukan sistem pembelajaran *fullday school* siswa yang tidak pernah berinfraq sebesar 53 % atau sebanyak 68 siswa dan masuk kategori tinggi. Setelah diadakan sistem *fullday school* ternyata siswa yang tidak berinfraq menurun menjadi 20 % atau sebanyak 26 siswa dan masuk kategori sedang.

3. Religius

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui religiusitas siswa dengan memantau keikutsertaan siswa dalam kegiatan salat dhuha dan salat dzuhur berjama'ah.

Karena sebelum diadakan sistem pembelajaran *fullday school* belum ada program kegiatan salat dhuha maka jumlah siswa yang tidak salat duha sebanyak 100 % artinya tidak satupun siswa yang terpantau melakukan salat dhuha. Setelah diadakan program salat dhuha siswa yang tidak mengikutinya sebesar 2 % atau sebanyak 2 siswa dan masuk kategori rendah tingkat pelanggarannya.

Untuk kegiatan salat dzuhur berjamaah, sebelum diadakan sistem pembelajaran *full day school* siswa yang tidak salat dzuhur di madrasah sebesar 80 % artinya sebanyak 104 siswa tidak salat dzuhur di madrasah dan masuk kategori sangat tinggi. Akan tetapi setelah digalakkan program salat dzuhur berjamaah aka siswa yang tidak ikut

sebesar 2 % atau sebanyak 2 anak tidak salat dzuhur di madrasah dan masuk kategori rendah.

4. Sopan

Salah satu indikator baiknya akhlaq seseorang dari segi kesopanan. Sopan dalam berpakaian, bertutur kata maupaun bertingkah laku. Sedangkan kesopanan yang diamati dan dikaji dalam penelitian ini adalah dalam hal bertutur kata atau berbicara.

Berdasarkan table 9 tentang hasil pengamatan karakter siswa setelah mengikuti *full day school* maka didapat data tentang siswa yang berbicara kasar sebesar 58 % artinya 76 siswa berbicara kasar baik kepada teman ataupun kepada guru dan karyawan. Setelah diberlakukan sistem pembelajaran *fullday school* jumlah siswa yang berbicara kasar menurun menjadi 26 % atau sebanyak 33 anak dan masuk kriteria tinggi.

5. Rapi

Rapi merupakan arti lain dari estetika, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan keindahan, dan keluwesan. Adapun kerapian yang dijadikan sasaran terhadap siswa di MI Takhassus Prapagkidul adalah kerapian rambut. Mengingat sekarang banyak ditemukan potongn-potongan rambut yang tidak memenuhi unsur-unsur kerapian, dan hanya memenuhi unsure seni saja. Misalnya potongan rambut punk,

rambut dicat juga rambut dibiarkan panjang melewati batas ketentuan sepanjang 2 cm.

Tingkat pelanggaran terhadap kerapian rambut sebelum diadakan sistem *fullday school* sebesar 18 % yaitu sebanyak 23 siswa berpotongan rambut tidak sesuai peraturan dan masuk kategori sedang. Dan setelah diadakan *fullday school* maka menurun menjadi 5 % atau 6 siswa dan masuk kategori rendah.

6. Kerja Keras

Nilai-nilai karakter kerja keras yang ditanamkan sejak dini berupa upaya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Ukuran yang digunakan adalah pencapaian terhadap hasil belajar adalah pencapaian KKM. Sebelum diadakan pembelajaran dengan sistem *fullday school* tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam mencapai KKM sebesar 34 % atau 44 anak mendapat nilai di bawah KKM. Namun setelah diterapkan sistem pembelajaran *fullday school* siswa yang mendapat nilai dibawah KKM hanya 12 % atau sebanyak 15 anak dan masuk kategori sedang.

7. Peduli Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan dibagi menjadi dua sikap yaitu tidak membuang sampah sembarangan dan mau melaksanakan kegiatan kerja bhakti serta kegiatan piket. Untuk siswa yang membuang sampah sembarangan sebelum ada *fullday school* sebesar 70 % atau 91 anak membuang sampah di sembarang tempat, dan masuk kategori

sangat tinggi. Setelah diterapkan sistem *fullday school* siswa yang membuang sampah sembarangan sebesar 10 % atau sebanyak 13 anak dan masuk kategori sedang.

Sedangkan untuk siswa yang tidak mengikuti kerja bhakti sebelum ada *fullday school* sebesar 30 % atau 42 anak dan masuk kategori tinggi. Setelah diadakan sistem *fullday school* siswa yang tidak mengikuti kerja bhakti sebanyak 3 % atau 4 siswa tidak mengikuti kerja bhakti dan masuk kategori sedang.

Sedangkan siswa yang tidak piket sesuai jadwal sebelum diadakan *fullday school* sebanyak 34 % atau 44 anak tidak piket sesuai jadwal dan masuk kriteria tinggi. Namun setelah mengikuti kegiatan *fullday school* yang tidak mengikuti kerja bhakti sebesar 5 % atau 6 anak tidak piket sesuai jadwal dan masuk kategori rendah.

8. Taat Hukum dan Atuan

Perilaku menyimpang dari norma mungkin masih bisa ditolerir, tetapi sikap melanggar hukum harus ditindak dengan tegas. Adapun pelanggaran terhadap hukum dan aturan yang terjadi biasanya seperti mencuri, memalak dan hamil diluar nikah.

Data yang diperoleh penulis dari guru BP menyebutkan , bahwa siswa yang mencuri sebelum diadakan *fullday school* sebanyak 6 % atau 7 anak melakukan tindak pencurian dan masuk kategori sedang.

Setelah diadakan *full day school* siswa yang mencuri sebesar 1 % atau 1 anak yang terlibat tindak pencurian dan masuk kategori rendah.⁸³

D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Takhassus Prapagkidul

1. Tenaga Pendidik

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan adrasah diperlukan para guru yang berkwalifikasi dan berkompentensi standar. Standar tenaga pendidik yang diamanatkan oleh pemerintah tertera dalam Standar Nasional Pendidik yaitu dalam Permendiknas No 22 Tahun 2007 yang berbunyi :

” Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.”⁸⁴

Sehingga guru di MI Takhassus Prapagkidul mempunyai kwalifikasi S 1. Selengkapnya daftar guru MI Takhassus Prapagkidul terdapat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.11

Daftar Guru

MI Takhassus Prapagkidul⁸⁵

⁸³ Dokumentasi data dari Guru BP MI Takhassus Prapagkidul.

⁸⁴ Permendiknas NO 16 Tahun 2007

⁸⁵ Dokumentasi data dinding MI Takhassus Prapagkidul

No	Nama Guru	Alamat	Pendidikan Terakhir	Masuk Tahun	Tugas
1	Zuhro, M.Ag.	Blekatuk, Pituruh	S 2	2010	Kepala Madrasah
No	Nama Guru	Alamat	Pendidikan Terakhir	Masuk Tahun	Tugas
2	Siti Askariyah	Megulunglor, Pituruh	Hafizhoh	2009	Guru Tahfidz
3	Zuliana, S.Pd.	Samping, Kemiri	S 1	2009	Guru Matematika
4	Tri Hidayatiningsih, S.Pd.I	Megulungkidul, Pituruh	S 1	2010	Guru Kelas
5	Zuliani, S.Pd.	Kroyolor, Kemiri	S 1	2010	Guru Bhs Jawa
6	Sulaiman, S.Pd.I	Kroyolor, Kemiri	S 1	2010	Guru Kelas
7	Dyah Wardani, S.Pd.I	Prapagkidul, Pituruh	S 1	2010	Guru Kelas
8	Siti Mukaromah,	Samping,	S 1	2010	Guru Kelas

	S.Pd.I	Kemiri			
9	Nia Uswatun Nuha	Prapagkidul, Pituruh	Hafidzah	2011	Tahfidz Qur'an
10	Arif Asnan, S.Pd.	Blekatuk, Pituruh	S 1	2012	Guru Olah Raga
11	Galih Kusuma Widati, S.Pd.	Pekacangan, Pituruh	S 1	2012	Guru Kelas
12	Septi Gunarni, S.Pd.	Kroyolor, Kemiri	S 1	2013	Guru Kelas
13	Nastangin, S.Pd.I	Prapaglor, Pituruh	S 1	2013	Guru Fiqih

Kompetensi bagi guru MI Takhassus juga merujuk pada ketentuan Permendiknas No 16 Tahun 2007 yaitu memiliki kemampuan seperti berikut ;

Tabel 4.12

Kompetensi Guru SD/MI⁸⁶

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
	Kompetensi Pedagogik	

⁸⁶ Permendiknas No 16 Tahun 2007

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	<p>1.1 Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.</p> <p>1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>1.3 Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>1.4 Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p>
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<p>2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>2.3 Menerapkan pendekatan pembelajaran tematis, khususnya di kelas-kelas awal SD/MI.</p>
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	<p>3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>3.2 Menentukan tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>3.4 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang terkait dengan pengalaman</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik usia SD/MI. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan. 4.5 Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran SD/ MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. 4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam lima mata pelajaran SD/MI sesuai dengan situasi yang berkembang.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. 6.2 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		kreativitasnya.
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	<p>7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan.</p> <p>7.2 Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespons, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.</p>
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.3 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar. 9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. 9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan. 9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan lima mata pelajaran SD/MI. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
	Kompetensi Kepribadian	
11.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	11.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 11.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
12.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi pe-	12.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 12.2 Berperilaku yang mencerminkan

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
	serta didik dan masyarakat.	ketakwaan dan akhlak mulia. 12.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
13.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	13.3 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 13.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
14.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	14.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 14.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 14.3 Bekerja mandiri secara profesional.
15.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	15.1 Memahami kode etik profesi guru. 15.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 15.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
	Kompetensi Sosial	
16.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	16.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 16.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
17.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	17.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 17.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		<p>santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik.</p> <p>17.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.</p>
18.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	<p>18.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat.</p> <p>18.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.</p>
19.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>19.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.</p> <p>19.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.</p>
	Kompetensi Profesional	
20.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p><u>Bahasa Indonesia</u></p> <p>20.1 Memahami hakikat bahasa dan pemerolehan bahasa.</p> <p>20.2 Memahami kedudukan, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.</p> <p>20.3 Menguasai dasar-dasar dan kaidah bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>20.4 Memiliki keterampilan berbahasa</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		<p>Indonesia (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis)</p> <p>20.5 Memahami teori dan genre sastra Indonesia.</p> <p>20.6 Mampu mengapresiasi karya sastra Indonesia, secara reseptif dan produktif.</p> <p><u>Matematika</u></p> <p>20.7 Menguasai pengetahuan konseptual dan prosedural serta keterkaitan keduanya dalam konteks materi aritmatika, aljabar, geometri, trigonometri, pengukuran, statistika, dan logika matematika.</p> <p>20.8 Mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata.</p> <p>20.9 Mampu menggunakan pengetahuan konseptual, pro-sedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>20.10 Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, dan piranti lunak komputer.</p> <p><u>IPA</u></p> <p>20.11 Mampu melakukan observasi gejala alam baik secara langsung maupun tidak langsung.</p> <p>20.12 Memanfaatkan konsep-konsep dan hukum-hukum ilmu pengetahuan alam dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.</p> <p>20.13 Memahami struktur ilmu pengetahuan alam, termasuk hubungan fungsional</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
		<p>antarkonsep, yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA.</p> <p><u>IPS</u></p> <p>20.14 Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.</p> <p>20.15 Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.</p> <p>20.16 Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global.</p> <p>20.17 Memahami fenomena interaksi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, kehidupan agama, dan perkembangan masyarakat serta saling ketergantungan global.</p> <p><u>PKn</u></p> <p>20.18 Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendukung kegiatan pembelajaran PKn.</p> <p>20.19 Menguasai konsep dan prinsip kepribadian nasional dan demokrasi konstitusional Indonesia, semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta bela negara.</p> <p>20.20 Menguasai konsep dan prinsip perlindungan, pemajuan HAM, serta penegakan hukum secara adil dan benar.</p> <p>20.21 Menguasai konsep, prinsip, nilai, moral, dan norma kewarganegaraan Indonesia yang demokratis dalam konteks kewargaan negara dan dunia.</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU KELAS SD/MI
21.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.	21.1 Memahami standar kompetensi lima mata pelajaran SD/MI. 21.2 Memahami kompetensi dasar lima mata pelajaran SD/MI. 21.3 Memahami tujuan pembelajaran lima mata pelajaran SD/MI.
22.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	22.1 Memilih materi lima mata pelajaran SD/MI yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 22.2 Mengolah materi lima mata pelajaran SD/MI secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
23.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	23.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 23.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 23.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. 23.4 Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
24.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.	24.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 24.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Peneliti menanyakan tentang bagaimana tenaga pendidik dan kependidikan di MI Takhassus dalam hal peningkatan kompetensi, Zuhro menjawab :

“Untuk meningkatkan kompetensi guru maka MI Takhassus Prapagkidul rutin mengadakan pelatihan, in house training, diklat dan sejenisnya kepada para gurunya. Diantara beberapa pelatihan yang dilaksanakan meliputi pelatihan Guru Kreatif, Pelatihan Kurikulum 2013, Pelatihan Quantum Teaching, Pelatihan Metode BCM, Pelatihan Manajemen Pendidikan, Pelatihan Sistem Evaluasi dan aktif dalam kegiatan KKG guru”.⁸⁷

2. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh MI Takhassus Prapagkidul meliputi Tata Usaha, Penjaga dan Pustakawan. Adapun secara terperinci data tenaga kependidikan di MI Takhassus Prapagkidul sebagai berikut :

Tabel 4.12
Daftar Tenaga Kependidikan
MI Takhassus Prapagkidul⁸⁸

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Masuk Tahun	Tugas
1	Siti Naimah	Girigondo, Pituruh	D 1	2013	Tata Usaha
2	Syarif Hidayatullah, S.Pd.I	Karangduwur, Kemiri	S 1	2013	Pustakawan
3	Widyono	Prapagkidul, Pituruh	SMA	2010	Penjaga

⁸⁷Hasil wawancara dengan Zuhro, Kepala MI Takhassus tanggal 15 Desember 2013.
⁸⁸ Dokumentasi data kepegawaian MI Tahassus Prapagkidul

3. Tata Aturan Kepegawaian di MI Takhassus Prapagkidul

Setiap pengangkatan guru ataupun karyawan selalu melibatkan Pendiri dan Pengurus Madrasah dan melalui proses seleksi yang tahapannya dimulai dari pendaftara, Tes Pedagogik, Praktik Mengajar, dan Wawancara. Yang dapat mengikuti seleksi dan lolos kemudian wajib menandatangani pakta integritas dan kontrak kerja.

Ketentuan peraturan guru dan karyawan yang dituangkan dalam kontrak kerja meliputi hak dan kewajiban guru dan karyawan. Larangan dan sanksi juga dijelaskan dalam kontrak tersebut, sehingga guru dan karyawan dapat mengetahui hak dan kewajiban serta larangan dan sanksi yang diberlakukan terhadap diri mereka.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian terhadap teori yang diajukan dan penelitian terhadap subyek penelitian serta kegiatannya, akhirnya peneliti menghasilkan beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tesis ini, yaitu ;

1. Kurikulum yang digunakan di MI Takhassus Prapagkidul adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang isinya mengacu kepada petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditambah dengan kegiatan Pengembangan Diri berupa ekstra kurikuler yang banyak dan bervariasi serta dilengkapi dengan kegiatan pembiasaan yang mengacu kepada peningkatan karakter Islami anak didik.
2. Kegiatan Pembelajaran dengan *fullday school* di MI Takhassus Prapagkidul dilakukan dari pukul 07.00 wib sampai dengan 14.30 wib dengan jadwal kegiatan yang memadukan antara Mata Pelajaran Kurikuler, Ekstra Kurikuler, dan Pembiasaan. Semua kegiatan yang ada dilakukan dengan pantauan dan pengamatan yang dibuatkan laporannya oleh Madrasah dan dilaporkan kepada wali siswa.
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang ada di MI Takhassus Prapagkidul sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi yang distandarkan oleh pemerintah dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007. Dalam sistem penerimaan guru maupun karyawan melalui proses yang bertahap. Dimulai dari pendaftaran, Tes Pedagogi, Praktik Mengajar, dan Wawancara.

Semuanya melibatkan Pengurus Madrasah, dan setelah dinyatakan lolos seleksi wajib menanda tangani Pakta Integritas serta Kontrak Kerja. Untuk meningkatkan kompetensi sering diadakan Pelatihan dan Training kepada guru dan karyawan MI Takhassus Prapagkidul.

B. Saran

Penulis mengamati dengan seksama semua kegiatan di MI Takhassus Prapagkidul dan ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada penyelenggara Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul yaitu :

1. Sarana yang ada agar lebih dilengkapi agar kegiatan belajar mengajar lebih meningkat hasilnya, laboratorium komputer, sarana lah raga serta laboratorium IPA.
2. Agar diadakan kegiatan parenting bagi orang tua siswa, agar orang tua lebih paham cara mendidik anak di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, 1983, *Didaktik Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Abu Tauchid MS, 1984, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta : IAIN Suka.
- Abuddin Nata, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Wacana Ilmu.
- Ahmad D Marimbah, 1986, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT Al Ma'arif.
- Ahmad Zayadi, 2005, *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam.
- Arifin , M.Ed, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Bobbi Departer, Mark Reardon & Sarah Singger Naurie, 2004, *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching Di Ruang Kelas-Kelas)*, Bandung : Kaifa.
- Chabib Toha MA dkk, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI, 2003, *Pendidikan Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum dan Sekolah Luar Biasa*, Jakarta : Depag RI.
- Depdiknas, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Desmita, 2008, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Elly M Setiadi, 2003, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasan Langgulung, 1995, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta : Al Husna Dzikro,.
- Hisyam Zaini, 2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD.
- Ida S Widayanti, 2012, *Mendidik Karakter dengan Karakter*, , Jakarta : Arga Tilanta,.
- Inu Kencana, 1996, *Al Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Ismail SM, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* , Semarang: Rasail Media Grup,.
- Kieren Egan, 2009, *Imaginative Approache to Teching (Terjemahan Agustina Reni Sitepoe)*, Jakarta : PT Indeks.
- Lexy J Moleong, MA, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya,.
- M Athiyah Al Abrasi, 1993, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- M Buchori, M.Ed., 1983, *Teknik-Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, Bandung: Jemmars,.
- Mansur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Dan Mengajar* ,Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Muzayyin Arifin, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Omar Muhammad Al Touny al syaebany, 1998, *Falsafah Pendidikan Islam*; Terjemahan Hasan Langgulung.
- Peter Salim, 1988, *Advanced English-Indonesia Dictonary*, Modern Englis Press, Jakarta.
- Rahmat Raharjo, 2012, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta : Abu Aslam,.
- Shomiyatun, 2010, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, Yogyakarta : Bina Insan Mulia.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Publik*, Yogyakarta: Rineka Cipta,.
- Surtanti Tritonegoro, 1989, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, Bina Aksara, Jakarta,.

Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta ; PT Rineka Cipta.

Tohari Musnawar dkk, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta,.

USAID-DBE, 2006, *Modul Manajemen Pengelolaan Kelas dan Personil Sekolah, Tim UNS Surakarta dan IAIN Walisanga*,.

Yayasan Penerjemah Al Qur'an, 1971, *Al Qur'an dan Terjemahan*, Madinah : Muja'mma' Al Maalik Fahd.

Zakiah Darajat, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,.

Zeid Husain Al Hamid, 2007, *Ringkasan Ihya' 'Ulumuddin, Terjm.* Jakarta : Pustaka Amani,.

Dari Tesis dan Sripsi :

Addin Arsyadana, 2011, *Penerapan Sistem Fullday School sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di MI Al Qomar Nganjuk tahun 2011*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Iskandar, 2006, *Fullday School dalam Upaya Membentuk Karakter Islam di MTs. Ma'arif Pituruh tahun 2006*, Jakarta : IAI Al Aqidah.

Moch, Ikromi, 2005, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan*,. Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Nurhayati, Ai, 2005, *Penerapan Full Day School Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Malang 1*, Surabaya : UIN Sunan Ampel.

Dari Internet :

Basuki, Syukur. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. ([http://www.SMKN1lmj. Sch.id](http://www.SMKN1lmj.Sch.id))

Rizal Adriene. 2013., *Makalah Perkembangan Sosial Dan Emosional*. Diunggah pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://iwankuswandi.com>

Rossafirmansyah. 2012., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2013 di <http://iwankuswandi.com>



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYYAH (MI) TAKHASSUS
PRAPAGKIDUL - PITURUH**

Alamat : Prapagkidul, Purworejo 54263 Telp. 0275 3140138

SURAT KETERANGAN

Nomor : MIT/Ptr/PP.00.5/83/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZUHRO, M.Ag.
NRP : 042001
Jabatan : Kepala MI Takhassus Prapagkidul

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

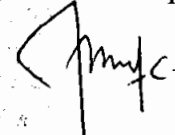
Nama : **Ali Subhan**
NIM : 11913084
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sesuai surat Permohonan ijin Riset dari Ketua Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia tanggal 9 November 2013 Nomor : 409/PPs-MSI/XI/2013, maka kami selaku Kepala MI Takhassus Prapagkidul, tidak berkeberatan dan sekaligus memberikan Ijin Riset kepada yang bersangkutan guna penyusunan Tesis berjudul "Implementasi Program *Fullday School* Dalam Membentuk Karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyyah Takhassus Prapagkidul Kec. Pituruh Kab. Purworejo"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pituruh, 10 November 2013

Kepala
MI Takhassus Prapagkidul


ZUHRO, M.Ag.
NRP. 042001

Lampiran 2 :

Hasil Wawancara dengan Kepala MI Takhassu (Zuhro, M.Ag.):

1. Secara geografis, dimana letak MI Takhassus Prapagkidul ?

Jawab : Secara administratif MI Takhassus Prapagkidul masuk wilayah Desa Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Adapun batas-batas wilayah desa Prapagkidul meliputi :

- Batas sebelah barat desa Girigondo
- Batas sebelah utara desa Prapaglor
- Batas sebelah timur desa Megulunglor
- Batas sebelah selatan desa Megulungkidul

2. Bagaimana perkembangan jumlah siswa setiap tahunnya?

Jawab :“Pada tahun berikutnya siswa yang mendaftar sebanyak 18 anak dan ruang kelas dipindahkan ke sebuah bangunan gudang semen yang ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk proses pembelajaran. Tahun 2011 MI Takhassus mendapat bantuan Ruang Kelas Baru sebanyak dua lokal sekaligus dan dibangunlah gedung MI Takhassus di atas tanah wakaf dari Ibu Sofiyah dan Bapak H M Iskandar, M.Ag. Tahun Pelajaran 2013/2014 semakin banyak anak yang mendaftar sehingga diadakan sistem Penerimaan Siswa Baru dengan seleksi dan hanya diterima 40 anak yang lolos seleksi. Semua murid sekarang berjumlah 130 anak.”

3. Bagaimana awal mula adanya ide untuk merubah program kegiatan di MI

Takhassus Prapagkidul dari pembelajaran biasa ke sistem pembelajaran *full day school* ?

Jawab :“bahwa pelaksanaan system pembelajaran *full day* di MI Takhasus Prapagkidul bermula dari munculnya aduan dari masyarakat akan berbagai kasus yang menimpa siswa-siswi MI Takhassus Prapagkidul. Baik kasus yang mengandung unsure kriminalitas seperti siswa terlibat pencurian, perampasan dan penipuan terhadap sesama teman. Juga kasus yang mengandung unsur pelanggaran terhadap norma sosial dan moral seperti perkataan yang kasar, perkelahian dan juga akhlaq yang kurang mulia.”

“Maka kemudian munculah kegelisahan dari para pengelola MI Takhassus Prapagkidul untuk menciptakan sebuah sistem yang dapat mengurangi tingkat pelanggaran siswa terhadap aturan hukum maupun norma sosial dalam masyarakat. Diadakanlah rapat-rapat untuk mencari solusi bagi permasalahan tersebut tentang sistem pembelajaran *full day scholl* yang memungkinkan siswa

tetap berada di madrasah dari pukul 07.00 sampai pukul 14.30. Harapannya semoga dengan lamanya waktu di madrasah akan membuat siswa sibuk dengan kegiatan dan tugas madrasah sehingga tidak muncul keinginan untuk melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat apalagi kegiatan yang mengandung unsure pelanggaran terhadap hukum dan norma sosial.”

4. bagaimana kendala pelaksanaan program *fullday school* di tahun pertama?,

“Diantara kendala pada tahun pertama antara lain :

Pertama, Siswa merasa kecapaian dan kelelahan pada awalnya karena mengikuti kegiatan dari pukul 07.00 sampai dengan 14.30 yang pada waktu sebelumnya hanya sampai dengan 12.30.

Kedua, Siswa harus membawa makanan dan minuman dari rumah karena pelajaran berlangsung sampai sore, sehingga makan siang yang biasanya dirumah setelah *fullday* harus makan siang di madrasah. Sedangkan uang saku siswa terbatas dan madrasah juga tidak mempunyai dana untuk memberikan makan dan minum kepada seluruh siswa secara gratis.

Ketiga, Sarana untuk salat yang semula hanya dipakai bergiliran oleh siswa per kelas maka sekarang serempak seluruh siswa melakukan ibadah salat dhuha dan dzuhur bersama-sama semua siswa. Sehingga tempat wudhu yang ada kurang memenuhi kebutuhan siswa untuk berwudu. Tempat siswa makan dan minum juga mengalami masalah karena belum ada kantin yang luas untuk tempat makan siswa. Maka siswa makan dan minum di kelas saat jam istirahat,

Keempat, Dalam hal keuangan juga terjadi kendala dimana para guru yang biasanya jam mengajar hanya sampai pukul 12.30 dengan honor yang sesuai pada waktu itu, menjadi tidak sesuai jika diterapkan untuk guru yang mengajar *full* dari pagi sampai sore. Tetapi Madrasah, belum cukup persiapan untuk menggaji guru yang bersangkutan.

Kelima, Terdapat beberapa orang tua yang tidak mengizinkan anaknya ikut *fullday* karena mereka tinggal di Pondok Pesantren dikarenakan waktunya bersamaan dengan jam ngaji di Pondok Pesantren.”

5. Bagaimana pelaksanaan program S 3 itu dalam *fullday school*?:

“Salam Senyum Sapa (S3) merupakan sebuah pembiasaan pagi hari yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Guru, Karyawan dan Siswa MI Takhassus Prapagkidul. Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan datang pukul 06.30 wib, kemudian berdiri didepan pintu gerbang sambil menyambut kedatangan siswa. Dengan penuh rasa kasih, keduanya saling mengucapkan salam, saling senyum dan saling menyapa. Kegiatan ini dilaksanakan sampai pukul 07.00 saat bel masuk berbunyi.”

6. Bagaimana kegiatan apel pagi bagi anak-anak?:

Jawab : “Setelah bel berbunyi pada pukul 07.00 wib maka kegiatan selanjutnya adalah apel pagi. Seluruh siswa berbaris di halaman sekolah, disiapkan oleh para ketua kelas. Kemudian dilaksanakan pemeriksaan kehadiran, pemeriksaan alat, dan pemeriksaan kelengkapan seragam siswa. Apel pagi diaksudkan untuk membentuk karakter disiplin, rapi dan mandiri pada siswa.”

7. Bagaimana kegiatan salat dzuhur berjama'ah di MI Takhsassus Prapagkidul?

Jawab : “Pukul 12.00 saat pelajaran kurikuler selesai, semua siswa melaksanakan istirahat makan dan salat dzuhur berjamaah di Mushola Nur Iman milik MI Takhsassus Prapagkidul yang terletak di komplek Madrasah. Dengan salat dzuhur berjamaah siswa diharapkan akan dapat terpupuk rasa persaudaraannya, termotivasi untuk berperilaku disiplin dan meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt.”

8. Bagaimana pelaksanaan program jum'at bersih?

Jawab : “Pada hari Jum'at juga diadakan kegiatan Jum'at bersih. Yaitu sebuah kegiatan peduli kebersihan madrasah dan lingkungannya yang melibatkan guru, karyawan dan siswa. Yang menjadi obyek kegiatan adalah halaman, taman dan parker sepeda madrasah. Juga bagian halaman belakang madrasah yang berbatasan dengan rumah-rumah penduduk. Jum'at bersih dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, membiasakan hidup bersih, rapi dan tidak melupakan unsure estetika”.

Nama Lengkap Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Kelas
M Asfa Jangki Dosat	Purworejo	27/04/07	L	1
Sabilah Febriyanti	Banyumas	10/02/04	P	4
Sabda Purnama	Serang	30/09/04	L	4
Fuad Hasan	Purworejo	05/05/04	L	4
Kamalya El Basyi	Purworejo	09/07/07	P	1
Dzaki Agshal Rizky	Purworejo	01/08/07	L	1
Satrio Bagus Widodo	Semarang	24/05/08	L	1
Desta Alexy Febrian	Purworejo	23/02/07	L	1
Jilan Nurul Fatimah	Purworejo	29/12/06	P	1
Muhammad Irfan Taufiq	Purworejo	22/10/05	L	3
Muhammad Bahril Ngulum	Purworejo	09/05/06	L	2
M Muammar Kaddafi	Purworejo	16/04/06	L	2
Muhammad Fahir Mumtaz	Purworejo	11/07/07	L	1
Wulandari	Purworejo	29/04/07	L	1
Muhammad Habib Lutfi Kamal	Purworejo	03/04/07	L	1
Mukhamad Khafid N	Purworejo	20/04/06	L	1
Nailul Istiqomah	Purworejo	12/12/06	P	1
Salwa Aulia Zahra	Purworejo	31/07/07	P	1
Lubna Irbatul asywaq	Purworejo	10/06/07	P	1
Firman Hakim	Purworejo	20/06/06	L	1
Alyssa Vania Asrina Deva	Kebumen	25/12/06	P	1
Shevanie Mutia Ahdawiyah	Jakarta	04/09/06	P	1
Ayu Dyah Maharani	Purworejo	28/12/06	L	1
Devina Erika Putri	Purworejo	03/12/06	P	1
Nisrina Zain	Purworejo	26/09/06	L	1
Arif Nurrohman	Purworejo	25/04/07	P	1
Siti Nuryani	Purworejo	19/04/05	P	1
Kuni Ngafifah R	Purworejo	02/05/07	P	1
Muhammad Naufal Rafi Sujarwo	Purworejo	17/04/07	L	1
Urip Khaerunnisah	Purworejo	01/04/06	P	1
Haikal Alfian Amrulloh	Purworejo	15/11/06	L	1
Fikri Ahmad Fauzan	Purworejo	01/04/07	L	1
Maulida Fauziah	Purworejo	20/05/07	P	1
Cipta Permatasari	Purworejo	16/03/07	P	1
Tuhfatu Azka Afidatun Niswah	Purworejo	12/08/06	P	1
Ilham Fasis Fadila	Jakarta	24/07/06	L	2
Agal Hauda Ridwanulloh Garjita	Purworejo	23/07/06	L	2
Fakhrul Zarbukhi Kamil	Banyumas	12/06/06	L	2
M. Muamar Kaddafi	Purworejo	16/04/06	L	2
Nisa Tri Utami	Purworejo	09/03/06	P	2
Ahsa Sevano Zulkarnain	Purworejo	23/08/05	L	3
Alfia Fatimatus Zahra	Purworejo	18/08/05	P	3
Diah Dwi Rahmawati	Purworejo	17/05/05	P	3
Firmansyah AS	Bekasi	07/09/04	L	3
Hasanti Kholqi Basyir	Purworejo	24/10/05	P	3
Hasbina Royyan Delano	Purworejo	04/04/05	L	3
Laila Fauziah	Purworejo	15/01/05	P	3

M. Khoirizal Sahal R	Purworejo	25/02/05	L	3
M. Khofsin Al Hadad	Magelang	14/03/04	L	3
M. Diyaurohman	Purworejo	06/12/04	L	3
M. Fadil Hidayatulloh M	Purworejo	18/09/05	L	3
Masyarotun Nafingah	Purworejo	09/05/05	P	3
Masyarotun Rofingah	Purworejo	09/05/05	P	3
Muhamad Ashari	Purworejo	12/12/04	L	3
Mulia Kholisotus Salwa	Purworejo	12/01/05	P	3
Naufal Hanif Wicaksana	Purworejo	03/10/04	L	3
Nur Habib Mustofa	Purworejo	13/10/05	L	3
Nur Muhamad	Kediri	31/03/05	L	3
Rahma Mutia Dewi	Purworejo	17/10/05	P	3
Ramadhani M Yusuf Islam	Purworejo	24/10/04	L	3
Winda Ayu Santoso	Purworejo	10/06/05	P	3
Zodika Mahazelly F	Purworejo	16/08/04	P	3
Ahmad Munir	Purworejo	24/05/04	L	3
Ahmad Hadziq Faisol	Purworejo	19/04/04	L	4
Alfa Riski Madani	Purworejo	26/01/04	L	4
Erwin Mualif Riyanto	Purworejo	28/12/04	L	4
Fattah Muhaimin	Palembang	31/07/04	L	4
Intan Kurnia Wijaya	Purworejo	27/09/03	P	4
Laila Fatimah A	Purworejo	18/04/04	P	4
M. Hanif Saifulloh	Purworejo	19/05/04	L	4
Miftahunnikmah	Purworejo	25/05/04	P	4
Oktrian Wahyu H	Purworejo	21/10/04	L	4
Salsabila Khoirunisa	Wonosobo	28/11/03	P	4
Shofiyah Nailin N	Purworejo	02/05/04	P	4
Yusuf Ariefudin	Purworejo	26/04/04	L	4
Habib Ridwan	Purworejo	15/06/04	L	4
Ilham Muhamad Y	Bandung	26/05/04	L	4
Khamim Alwani	Kebumen	06/04/04	L	4
Wafiq Dzikurrohman Z	Purworejo	18/07/04	L	4
Kaafin Nuril Anwar	Purworejo	15/02/04	L	4
Adib Zidan Ahmad	Purworejo	12/06/02	L	5
Aulia Mutiatas Saadah	Purworejo	25/04/03	P	5
M. Azkia Mubarak	Purworejo	19/11/02	L	5
M. Khoirunniam	Purworejo	02/05/03	L	5
M. Yusron Kamil	Purworejo	24/04/03	L	5
Nasrul Ulum	Purworejo	09/05/03	L	5
Raditya Cahya Maulana	Purworejo	09/05/03	L	5
Ngisomudin Asofi	Purworejo	12/06/02	L	5
Annisaul Hikmah	Purworejo	03/06/02	P	5
Rania alfiatul khairah	Purworejo	09/05/06	P	2
Sri Palupi	Purworejo	17/04/06	P	2
Raihanah aly Nuwayyar	Purworejo	03/01/06	P	2
Eka atiqoturrohman	Purworejo	17/06/81	P	2
Amelia Dwi Wijaya	Purworejo	06/05/06	P	2

Safira Atika Sari	Purworejo	09/05/06	P	2
Rofiq Munaji	Purworejo	09/11/05	L	2
Layla Nazidaturrohman	Purworejo	09/02/06	L	2
Fitrah Ramadhan	Purworejo	25/10/05	L	2
Hazim Fathu Tsaqif	Purworejo	11/11/06	L	2
Imam Al khatibi	Purworejo	19/10/05	L	2
Wahyu Pratama Putra	Purworejo	20/10/05	L	3
Novita Tsalist Rahmawati	Purworejo	05/11/05	P	2
Reyhan setia Pratama	Purworejo	10/05/08	L	2
Jeffri hendika Wijaya	Purworejo	30/10/06	L	2
Arsyah Saharani	Purworejo	11/03/06	L	2
Siti Fatimah	Purworejo	27/10/05	P	2
Ahmad Khooolilullah Nur Iman	Purworejo	14/03/06	L	2
Mutia Khoirunisa	Jakarta	08/05/07	P	1
Syaiful Huda	Purworejo	18/02/07	L	1
Yusuf Abiyu Naufal	Purworejo	18/10/06	L	1
Bagas Putra pratama	Kebumen	19/02/07	L	1
Bilqis alvina cylvia	Purworejo	15/11/07	P	1
Muhammad lutfi hanifan	Purworejo	20/06/07	L	1
Rangga ariwibowo	Purworejo	07/07/07	L	1
Asrori	Purworejo	02/10/03	L	3
Fadilatul Maimunah	Purworejo	20/08/06	P	2
Imam Zamzami	Purworejo	01/05/06	L	2
M Diyaurrohman	Purworejo	06/12/04	L	2
Zahy Zumrotul Zumna	Purworejo	04/06/06	P	2
Arif Nur Iman	Purworejo	03/04/03	L	5
Kaltri Widodo	Sanggan	25/10/01	L	5
Umi Nafingah	Banjarnegara	19/12/02	P	5
M rizki pratama	Purworejo	22/11/05	L	2
Yusuf Ali Rizki	Purworejo	18/12/05	L	2
Zaky Akbar Firmansyah	Purworejo	04/07/06	L	2
Bagas Laksana Busyro	Purworejo	28/09/05	L	2
Fakhri Ramadhan	Klaten	06/09/06	L	2
M Fata Adinsyah	Purworejo	16/04/06	L	2
M Hasanudin	Purworejo	02/07/06	L	2
Salsabila Larasati	Purworejo	05/03/06	P	2
M Ashari	Purworejo	12/12/04	L	3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ali Subhan, S.Pd.I
Tempat, tgl. Lahir : Demak, 12 Januari 1972
NIM : 119113084
Pekerjan : PNS
Jabatan : Guru DPK MTs. Ma'arif NU Pituruh
Alamat Kantor : Desa Megulungkidul, Kecamatan Pituruh,

Alamat Rumah : Dukuh Adinegaran Rt 2/ RW 6 Butuh,
Kecamatan Butuh, Purworejo

Riwayat Pendidikan :
1. SDN Mranggen Lulus Tahun 1985
2. SMP N Mranggen Lulus Tahun 1988
3. MA Al Muayyat Surakarta Lulus Tahun 1991
4. S 1 Unsiq Wonosobo Lulus Tahun 2004

Riwayat Pekerjaan :
1. CPNS Tahun 2006
2. PNS Tahun 2007

Karya Ilmiah :

Skripsi S 1 ; Pengajaran *Ta'limul Muta'allim* Sebagai Basis Pendidikan Akhlakul
Karimah Studi Kasus Santri PP Al Anwar Maron Loano Purworejo